

**Laporan Penelitian**  
***Research Grant* IMHERE**

**PENERAPAN PENDEKATAN PROSES  
DAN TEKNIK MEMBACA SINTOPIS  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KAJIAN TEORI  
DALAM SKRIPSI MAHASISWA PBSI FBS UNY**



**Oleh:**

**Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.**

**Else Liliani, M.Hum.**

**Dwi Budiyanto, S.Pd.**

---

**email: [dwi\\_budiyanto@uny.ac.id](mailto:dwi_budiyanto@uny.ac.id)**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2010**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillahirrabbi'l'amin* senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah, yang telah memberikan kemudahan-Nya sehingga penelitian yang berjudul “Penerapan Pendekatan Proses dan Teknik Membaca Sintopis untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kajian Teori dalam Skripsi Mahasiswa PBSI FBS UNY” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kajian teori dalam skripsi mahasiswa yang terdapat pada bab II memiliki banyak kelemahan. *Pertama*, mahasiswa kesulitan untuk mengidentifikasi gagasan utama dari teori yang dirujuk. *Kedua*, masalah pertama berimplikasi pada kemampuan untuk menganalisis sejumlah gagasan. *Ketiga*, mahasiswa kurang mampu menentukan referensi yang tepat, yaitu sumber acuan yang memiliki tingkat kesahihan yang baik. *Keempat*, mahasiswa kurang memiliki kemampuan untuk membuat sintesis atas sejumlah gagasan dari beberapa sumber referensi yang memiliki topik bahasan sama. *Kelima*, masih banyak ditemukan kesalahan mekanik kebahasaan dalam skripsi mahasiswa. Kondisi ini tentu akan memperpanjang proses penyelesaian skripsi. Karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Salah satu upaya itu adalah penerapan pendekatan proses dan teknik membaca sintopis dalam proses penulisan. Dari penelitian yang kami lakukan, upaya itu terbukti mampu mengatasi permasalahan ini.

Akhirnya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak I-MHERE yang telah yang telah memfasilitasi biaya penelitian ini, mahasiswa PBSI FBS yang sedang menyusun proposal skripsi yang menjadi subjek penelitian ini, dan kepada semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Semoga penelitian ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 18 November 2010

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
ABSTRAK .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN TEORI .....	9
A. Kajian Pustaka .....	9
1. Konsep Dasar Menulis Karya Ilmiah .....	9
2. Pembelajaran Menulis .....	10
3. Pendekatan Proses dalam Menulis .....	12
4. Membaca Sintopis .....	15
B. Penelitian yang Relevan .....	18
BAB III METODE PENELITIAN .....	20
A. Rancangan Penelitian .....	20
B. Prosedur Penelitian .....	21
C. Subjek dan Setting Penelitian .....	22
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	23
E. Teknik Analisis dan Keabsahan Data .....	23
F. Kriteria Keberhasilan .....	24
G. Validitas dan Realitas Data .....	25

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	26
	A. Laporan Pratindakan .....	26
	B. Laporan Siklus Penelitian .....	28
	1. Laporan Siklus 1 .....	28
	a. Perencanaan Siklus 1 .....	28
	b. Implementasi dan Observasi Siklus 1 ..... 1)	32
	Pertemuan Pertama Siklus 1 ..... 2)	32
	Pertemuan Kedua Siklus 1 .....	36
	c. Refleksi Siklus 1 ..... 2.	38
	Laporan Siklus 2 .....	41
	a. Perencanaan Siklus 2 .....	41
	b. Implementasi dan Observasi Siklus 2 .....	44
	1) Pertemuan Pertama Siklus 2 .....	44
	2) Pertemuan Kedua Siklus 2 .....	45
	c. Refleksi Siklus 2 .....	47
	Laporan Siklus 3 .....	49
	a. Perencanaan Siklus 3 .....	49
	b. Implementasi dan Observasi Siklus 3 .....	50
	c. Refleksi Siklus 3 .....	52
	C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	52
	1. Peningkatan Kemampuan Menulis Kajian Teori ...	54
	a. Peningkatan Skor Rerata Pre-Test - Siklus 1 ..	54
	b. Peningkatan Skor Rerata Akhir Siklus 1–Siklus 2	61
	c. Peningkatan Skor Rerata Akhir Siklus 2–Siklus 3	63
	2. Dinamika Kelas dan Pembelajaran .....	64
BAB V	PENUTUP .....	68
	A. Simpulan .....	68
	B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA	.....	71
LAMPIRAN	.....	72

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Desain Penelitian .....	22
-----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skenario Pembelajaran Siklus 1 .....	31
Tabel 2. Pembagian Kelompok Siklus 1 .....	Tabel34
3. Skenario Pembelajaran Siklus 2 .....	43
Tabel 4. Pembagian Kelompok Siklus 2 .....	47
Tabel 5. Skenario Pembelajaran Siklus 3 .....	49
Tabel 6. Deskripsi Kondisi Kemajuan Tindakan dalam Penelitian ..	53
Tabel 7. Peningkatan Skor Pratindakan – Siklus 1 .....	55
Tabel 8. Peningkatan Skor Siklus 1 – Siklus 2 .....	61
Tabel 9. Peningkatan Skor Siklus 2 – Siklus 3 .....	63

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menemukan teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis kajian teori skripsi mahasiswa melalui penerapan pendekatan proses dan teknik membaca sintopis. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menulis kajian teori, sekaligus lemahnya semangat mahasiswa untuk menyelesaikan penulisan skripsi. Secara umum kajian teori yang ditulis mahasiswa hanya berupa kompilasi dan deskripsi teori dan belum menyertakan analisis serta sintesis gagasan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) yang terdiri dari tiga siklus. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang sedang mengambil tugas menulis skripsi sebanyak 10 orang. Data mengenai proses perkuliahan diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara. Data mengenai pemahaman mahasiswa diperoleh dari hasil kerja mahasiswa. Validitas data menggunakan validitas demokratik, proses, dan dialogik. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil pengembangan penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan proses dan teknik membaca sintopis mampu memperbaiki kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi, terutama pada bab kajian teori. Secara proses, mahasiswa menjadi lebih antusias dan bersemangat. Proses diskusi dan pembelajaran berkembang menjadi sangat dinamis. Hal ini memperkuat terbentuknya komunitas mahasiswa yang saling mendukung dalam penyelesaian penulisan skripsi. Sikap terbuka terhadap setiap masukan dalam diskusi juga terbentuk dengan baik.

Perbaikan dalam proses pembelajaran di atas, berimplikasi pada perbaikan kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi, terutama dalam kajian teori. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor kualitas menulis dan pengembangan gagasan, terutama dalam mendeskripsikan, menganalisis, dan menyintesis teori yang dirujuk. Terdapat peningkatan skor rerata dari pre-test (64,3) ke skor rerata akhir siklus I (71,1) sebesar (6,8). Peningkatan skor rerata pada akhir siklus I (71,1) ke skor rerata pada akhir siklus II (83,6) sebesar (12,5). Sementara itu, peningkatan skor rerata pada akhir siklus II (83,6) ke skor rerata pada akhir siklus III (88,9) sebesar (5,3). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan proses dan teknik membaca sintopis dapat meningkatkan kemampuan menulis skripsi mahasiswa, terutama pada bab kajian teori.

**Kata kunci :** skripsi, kajian teori, pendekatan proses, teknik membaca sintopis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh para mahasiswa, selain empat keterampilan berbahasa lainnya, yaitu membaca, menyimak, dan berbicara. Keberhasilan para mahasiswa dalam menempuh studi, salah satunya, ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam menulis karya ilmiah (skripsi). Ini menunjukkan bahwa menulis harus benar-benar dikuasai oleh para mahasiswa. Keterampilan ini tidak hanya menunjukkan kuatnya eksistensi tradisi ilmiah di kampus, tetapi sekaligus menjadi indikator kualitas lulusan yang dihasilkan oleh sebuah perguruan tinggi.

Sayangnya, kemampuan menulis mahasiswa, terutama karya ilmiah dan skripsi, belum menunjukkan kualitas yang baik. Kualitas skripsi yang dihasilkan mahasiswa lebih banyak sebagai hasil mencatat dan kompilasi daripada menulis (Wiedarti, 2005: 58). Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan sebab sebuah karya ilmiah (skripsi) tidak hanya mengandung kebenaran praktis (*practical objective*), tetapi juga harus didukung oleh kebenaran teoretis (*scientific objective*). Kebenaran praktis terkait dengan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Sementara itu, kebenaran teoretis mengacu pada landasan teori yang digunakan harus sah dan terandalkan.



Jika mengacu pada kenyataan di atas, dapatlah dinyatakan bahwa keterlambatan dalam menempuh studi, secara umum, ternyata lebih banyak disebabkan oleh dua hal. *Pertama*, lemahnya motivasi untuk menulis (*motivation to write*). *Kedua*, rendahnya kemampuan menulis (*ability to write*). Dua problem tersebut ternyata dialami juga oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni UNY. Ini menunjukkan bahwa wilayah pembelajaran menulis masih menyimpan banyak persoalan yang harus diselesaikan. Penemuan-penemuan baru untuk meningkatkan pembelajaran menulis di perguruan tinggi sangat dinantikan.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap perkuliahan Penulisan Karya Ilmiah di prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Menulis Karya Ilmiah di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY pada semester genap 2008 melalui diskusi dengan mahasiswa diketahui bahwa 75% mahasiswa masih kesulitan untuk menyusun tulisan dari sejumlah sumber yang sah dan terandalkan. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan dan akan berpengaruh terhadap kelancaran studi mahasiswa.

Jika diidentifikasi secara detail, problem perkuliahan Penulisan Karya Ilmiah di prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Menulis Karya Ilmiah di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY adalah sebagai berikut. *Pertama*, mahasiswa kesulitan untuk mengidentifikasi gagasan utama dari teori yang dirujuk. *Kedua*, masalah pertama

berimplikasi pada kemampuan untuk menganalisis sejumlah gagasan. Tulisan-tulisan mahasiswa yang terkait dengan kajian teori, lebih banyak merupakan kompilasi dari banyak pendapat, tetapi tidak memiliki pertautan yang baik. Kondisi ini tentu akan berpengaruh terhadap kesahihan serta keterandalan kajian teori yang dilakukan. Jika kesahihan dan keterandalan dalam kajian teori tidak tercapai, maka tulisan tersebut tentu memiliki pengakuan kebenaran teoretis (*scientific objective*) yang lemah pula.

*Ketiga*, mahasiswa kurang mampu menentukan referensi yang tepat, yaitu sumber acuan yang memiliki tingkat kesahihan yang baik. Tidak sedikit kajian teori disusun dengan asal mengutip tanpa melakukan analisis kritis terlebih dahulu. Maraknya penggunaan internet, misalnya, menjadikan mahasiswa memiliki akses untuk memperoleh sumber-sumber referensi dari banyak jurnal elektronik secara mudah. Namun, sangat jarang mahasiswa melakukan *critical appraisal* terhadap jurnal yang akan dijadikan referensi.

*Keempat*, mahasiswa kurang memiliki kemampuan untuk membuat sintesis atas sejumlah gagasan dari beberapa sumber referensi yang memiliki topik bahasan sama. Tidak sedikit kajian teori yang memuat banyak pendapat dari banyak pakar, tanpa ada upaya untuk menyintesis gagasan-gagasan yang disepakati, bahkan masih banyak pengutipan yang dilakukan tidak secara utuh. Padahal, pendapat pakar yang bersangkutan tidak sejalan dengan teori yang digunakan

mahasiswa. Akibatnya, kajian teori yang dilakukan tidak jelas, bahkan cenderung membingungkan.

*Kelima*, masih banyak ditemukan kesalahan mekanik kebahasaan dalam skripsi mahasiswa. Kondisi ini tentu akan memperpanjang proses penyelesaian skripsi. Hal ini disebabkan mahasiswa harus konsentrasi pada dua perbaikan, yaitu konten tulisan dan mekanik kebahasaan.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis skripsi, terutama pada bagian kajian teori, harus dilakukan dengan mengedepankan pada proses penulisan. Tanpa mengabaikan produk tulisan, pendekatan proses lebih menekankan pada apa yang dialami, dipikirkan, dan dilakukan ketika mereka menulis (Tomkins & Hoskisson, 1995: 211). Pendekatan proses lebih mampu meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa daripada pendekatan tradisional yang lebih menekankan produk tulisan. Melalui pendekatan ini, kemampuan mahasiswa akan dapat ditingkatkan secara bertahap.

Mengingat bahwa terdapat hubungan antara proses menulis dengan membaca maka perlu dirancang sebuah tindakan yang melibatkan aktivitas membaca untuk meningkatkan kemampuan menulis skripsi mahasiswa. Membaca memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis. Tomkins & Hoskisson (1995: 234) menerangkan bahwa koneksi antara membaca dengan menulis memberikan beberapa manfaat praktis (*practical benefits*) yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan menulis mahasiswa.

Berdasarkan beberapa referensi, pendekatan membaca yang dianggap paling tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis skripsi mahasiswa adalah *syntopical reading* (membaca sintopis). Membaca sintopis, menurut Adler (2007: 373), merupakan aktivitas membaca dengan membanding-bandingkan ide mengenai topik yang sama pada beberapa teks atau bahan bacaan. Jenis membaca ini dinilai paling sesuai untuk mendukung peningkatan kemampuan menulis skripsi mahasiswa. Hal ini disebabkan (1) membaca sintopis memberikan seperangkat tahapan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara kritis beberapa teks atau bahan bacaan; (2) membaca sintopis mengajari mahasiswa kemampuan untuk menyintesis gagasan dari beberapa referensi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dibutuhkan penelitian tentang pembelajaran menulis yang menggabungkan pendekatan proses dengan teknik membaca sintopis (*syntopical reading*). Penelitian ini sekaligus menjadi tindakan nyata untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi. Teknik membaca sintopis memberikan tindakan nyata untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menyintesis gagasan. Sementara itu, pendekatan proses dalam menulis menjadi tindakan nyata untuk meningkatkan kemampuan merumuskan topik dan tujuan menulis, menuangkan gagasan, dan sebagainya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimanakah upaya peningkatan menulis kajian teori dalam skripsi dengan menggunakan pendekatan proses dan teknik membaca sintopis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karya ilmiah, baik secara proses maupun produk. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi, terutama pada bagian kajian teori, melalui penerapan dan implementasi *syntopical reading*. Melalui penelitian ini akan ditunjukkan bukti empiris bahwa *syntopical reading* yang diimplementasikan dalam pendekatan proses dalam proses menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis skripsi mahasiswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Adapun deskripsi manfaat penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam menulis skripsi. Peningkatan keterampilan ini tentu sangat bermanfaat bagi para

mahasiswa, sehingga tugas akhir mereka dapat diselesaikan dengan kualitas yang lebih baik.

- b. Bagi dosen pengampu mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (BSI) dan Menulis Karya Ilmiah (PBSI), penelitian ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada. Para dosen dapat mengambil manfaat penelitian ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang mereka lakukan. Para dosen akan mendapatkan pengalaman dalam aktivitas penelitian sebagai upaya meningkatkan profesionalisme dosen dan menciptakan kultur ilmiah di lingkungan kampus. Peningkatan Kemampuan menulis skripsi para mahasiswa juga meringankan dosen pembimbing skripsi.
- c. Bagi program studi dan institusi perguruan tinggi, hasil penelitian ini secara konkret adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mahasiswa. Melalui penelitian seperti ini masalah pembelajaran dapat dikaji, diteliti, dan dicarikan solusi yang paling tepat. Solusi yang dihasilkan dari penelitian tindakan ini diharapkan akan memperbaiki proses belajar mahasiswa. Dengan demikian, kualitas program studi diharapkan akan menjadi lebih baik. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, budaya meneliti di lingkungan PT dapat ditumbuhkan, dibina, dan dikembangkan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

Secara lebih khusus perlu ditegaskan kembali bahwa inovasi dalam pembelajaran yang akan dihasilkan melalui penelitian ini adalah

diimplementasikannya teknik pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis skripsi mahasiswa.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Penelitian merupakan penelitian tindakan (*action research*). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis and McTaggart (1988), dengan rangkaian kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang bersiklus. Penelitian berawal dari adanya masalah dalam pembelajaran. Masalah yang ada didiskusikan dan dieksplorasi bersama tim peneliti. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan prasurevei untuk menangkap kondisi awal subjek penelitian sebelum pemberian tindakan dilakukan. Setelah itu, tim peneliti merancang tindakan yang akan diberikan pada siklus pertama, sekaligus merancang implememntasinya. Setelah diimplementasikan, tim akan melakukan refleksi, selanjutnya hasil refleksi akan dijadikan pertimbangan untuk perencanaan siklus kedua. Hal ini terus dilakukan untuk kelanjutan siklus. Siklus dihentikan jika sudah dianggap cukup dengan mengacu pada waktu penelitian dan kriteria keberhasilan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Konsep Dasar Menulis Karya Ilmiah**

Menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan gagasan dan pikiran penulis dan di satu sisi tulisan tersebut diharapkan dapat dipahami dan (jika perlu) dapat dibenarkan, diterima, dan dilakukan oleh pembaca, maka sebenarnya menulis merupakan proses komunikasi tidak langsung. Di dalamnya terjalin proses transaksi dan negosiasi (Tompkins & Hoskisson, 1995: 198).

Hanya saja, transaksi dan negosiasi dalam kegiatan menulis berupa gagasan, pikiran, dan ide. Agar maksud dan tujuan dari gagasannya tercapai, seorang penulis harus memiliki kemampuan untuk menuangkan gagasannya ke dalam wujud bahasa tulis. Paradigma bahwa menulis sebagai sebuah transaksi dan negosiasi, akhirnya menuntut penulis untuk mengetahui tujuan kepenulisannya. Selain itu, seorang penulis harus memahami konteks situasi dan konteks budaya yang melingkupi aktivitas menulisnya (Callaghan dan Rothery, 1993: 34). Dalam hal karya ilmiah, setiap penulisan karya ilmiah harus memperhatikan kaidah dan tata aturan akademis yang melingkupinya.

Oleh karena itu, karya ilmiah merupakan serangkaian kegiatan penulisan berdasarkan hasil pengkajian yang sistematis berdasar pada



metode ilmiah, untuk memperoleh jawaban secara ilmiah, terhadap permasalahan yang dihadapi atau dirumuskan (Suyanto dan Jihad, 2009: 27). Upaya untuk memperoleh jawaban secara ilmiah menuntut penggalan atas khasanah pustaka, untuk melengkapi konsep-konsep atau teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dirumuskan.

Penulisan karya ilmiah akhirnya harus memenuhi dua kebenaran, yaitu (1) kebenaran teoretis (*scientific objective*) dan (2) kebenaran praktis (*practical objective*). Kebenaran teoretis menegaskan bahwa sebuah karya ilmiah harus bisa dipertanggungjawabkan secara teoretis melalui pemaparan teori-teori serta konsep-konsep yang sah dan terandalkan.

## **2. Pembelajaran Menulis**

Ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran menulis. Pendekatan-pendekatan tersebut antara lain (1) pendekatan berbasis tata bahasa (*Language Based Curriculum*), (2) *Pattern-Model Based Curriculum*, dan (3) *Process-Based Curriculum* (Mustofa melalui Zamzani, 2006: 314). Pendekatan pertama, *Language Based Curriculum*, menekankan pentingnya penguasaan tata bahasa agar dapat menulis dengan baik. Pendekatan ini memiliki anggapan bahwa agar mahasiswa menguasai kemampuan menulis dengan baik, maka ia harus menguasai terlebih dahulu tata bahasa. Penguasaan akan mekanik kebahasaan sangat ditekankan dalam pendekatan ini. Dalam praktiknya, pendekatan

ini yang paling dominan diterapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah-sekolah.

Pendekatan kedua, *Pattern-Model-Based Curriculum*. Pendekatan ini lebih menekankan bahwa dalam pembelajaran menulis lebih difokuskan pada model-model atau pola tulisan. Jika seorang mahasiswa diharapkan menguasai keterampilan menulis, maka model dan pola tulisan harus mereka kuasai pula. Pendekatan ketiga, *Process-Based Curriculum*. Pendekatan ini lebih menekankan pentingnya pembelajaran menulis melalui proses tanpa mengabaikan hasil. Berbeda dengan dua pendekatan sebelumnya yang lebih menekankan produk, pendekatan proses lebih memperhatikan bagaimana mahasiswa terlibat dalam proses menulis.

Proses keterlibatan mahasiswa dalam menulis, meliputi apa yang dipikirkan, dialami, dan dilakukan mahasiswa selama pembelajaran menulis dilakukan. Tidak semata-mata produk tulisan yang menjadi penekanan, tetapi juga bagaimana mahasiswa berproses dan terlibat dalam menulis. Pendekatan ini lebih bersifat membimbing mahasiswa untuk dapat menghasilkan produk tulisan yang baik. Pendekatan ini berpusat pada mahasiswa, dan tidak hanya pada tulisan sebagai produk aktivitas menulis mahasiswa.

### **3. Pendekatan Proses dalam Menulis**

Pendekatan proses dalam menulis (*the writing process*) mulai populer pada tahun 1980-an. Pendekatan ini didasarkan atas hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh Graves (1983), Calkins (1983, 1986), dan Atwell (1987). Temuan hasil penelitian itu mampu membuktikan bahwa pembelajaran menulis yang menekankan produk (hasil tulisan), kurang tepat dan kurang efektif. Penemuan ini lambat laun menggeser paradigma pembelajaran menulis tradisional tersebut. Dunia pendidikan mulai mengarahkan perhatiannya pada pendekatan proses.

Tanpa mengabaikan produk tulisan, pendekatan ini menekankan pada apa yang dialami, dipikirkan, dan dilakukan oleh siswa ketika mereka melakukan proses menulis (Tompkins & Hoskisson, 1995: 211). Pada umumnya pendekatan ini menekankan bahwa dalam menulis, mahasiswa diarahkan untuk melalui tahapan prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Tahapan-tahapan ini awalnya dikemukakan oleh James Britton (1970). Britton membagi proses menulis ke dalam tiga aktivitas, yaitu tahap konsepsi, tahap inkubasi, dan tahap produksi. Pada tahap konsepsi, penulis berusaha untuk memilih topik dan memutuskan untuk menulis. Tahap inkubasi merupakan tahap untuk mengembangkan topik dengan mengumpulkan informasi. Sementara itu, tahap produksi meliputi kegiatan menulis, menrevisi, dan mengedit tulisan.

Donald Graves (1975) mulai memperkenalkan proses menulis ke dalam tiga tahap, yang hampir sama dengan gagasan Britton. Graves

membagi proses menulis menjadi tahap prapenulisan (*prewriting*), tahap menulis (*composing*), dan tahap pascapenulisan (*postwriting*) (Tompkins, 1990:69-70). Selanjutnya Gail E. Tompkins (1990: 73; Tompkins & Hoskisson, 1995: 211-225) membagi tahap-tahap dalam pendekatan proses ke dalam lima tahap menulis, yakni (1) pramenulis (*prewriting*), (2) menyusun draf (*drafting*), (3) melakukan revisi (*revising*), (4) menyunting (*editing*), dan (5) mempublikasikan (*publishing/sharing*).

Tahap pramenulis merupakan tahap persiapan yang harus dilakukan mahasiswa sebelum menulis. Tahapan ini sangat penting dan menentukan tahap-tahap selanjutnya. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) memilih topik, (2) mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, dan (3) mengidentifikasi dan menyusun ide-ide. Dengan demikian, mahasiswa yang menentukan sendiri topik yang akan ditulisnya. Tahap ini sangat membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi ide dan gagasan dari skripsi yang akan mereka tulis. Ketika mahasiswa akan menyusun kajian teori dalam skripsi mereka, langkah ini membantu untuk menentukan topik-topik yang akan dibahas.

Pada tahap pembuatan draf, mahasiswa hanya diminta untuk mengekspresikan ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan kasar. Fokus utama dalam tahapan ini adalah pengungkapan ide-ide yang dimiliki mahasiswa, dengan sedikit atau secara keseluruhan mengabaikan aspek-aspek teknis menulis seperti ejaan, penggunaan istilah, atau struktur

bahasanya. Karena fokus perhatiannya pada ide dan gagasan yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa hanya diminta untuk membuat draf kasar.

Cara demikian diharapkan akan membuat aliran ide dan gagasan mahasiswa tidak tersumbat oleh aspek-aspek mekanik kebahasaan atau teknis menulis. Selama ini yang terjadi, kebuntuan ide dalam menulis lebih sering disebabkan oleh kondisi mahasiswa yang bekerja dalam dua bagian sekaligus, konsentrasi mengungkap ide dan membenahi mekanik kebahasaan. Dosen berkonsentrasi pada aliran ide yang dituangkan mahasiswa dalam draf kasarnya.

Pada tahap revisi, mahasiswa diminta untuk memperbaiki ide-ide mereka yang telah dituangkan dalam tulisan. Tahap merevisi ini tidak berarti melakukan perbaikan pada mekanik kebahasaan. Fokus pada tahap revisi adalah penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pembaca. Jadi, wilayah garapannya tetap masih pada ide atau gagasan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) membaca ulang seluruh draf, (2) *sharing* atau berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan dengan teman, dan (3) mengubah atau merevisi tulisan dengan memperhatikan reaksi, komentar, atau masukan yang ada.

Titik tekan pada tahap penyuntingan adalah melakukan perbaikan-perbaikan pada aspek mekanik kebahasaan dari tulisan, yaitu memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan yang terkait dengan aspek kebahasaan atau non kebahasaan. Aspek-aspek

yang diperbaiki adalah penggunaan huruf besar, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, kosakata, serta format karangan. Jadi, pemberian mekanik kebahasaan tidak dilakukan di awal menulis, tetapi dilakukan ketika mahasiswa memasuki tahap penyuntingan dalam proses menulisnya. Sebelum tahap ini, konsentrasi lebih diarahkan pada pengembangan dan pematangan ide atau gagasan.

Tahap berikutnya adalah tahap publikasi. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses menulis. Pada tahap ini penulis (dalam hal ini adalah mahasiswa) berupaya untuk mempublikasikan hasil tulisan. Publikasi atas sebuah tulisan akan menumbuhkan motivasi bagi penulisnya. Aktivitas publikasi dapat memanfaatkan media-media yang telah ada, baik di luar kampus maupun di dalam kampus. Selain itu, menggunakan media, publikasi atau sharing dapat dilakukan dengan merancang sebuah seminar kecil untuk mempresentasikan dan membahas tulisan mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan karena tulisan yang akan dipublikasikan merupakan draf skripsi.

#### **4. Membaca Sintopis**

Ketika seseorang akan membahas sebuah topik, bisa dipastikan ia akan mengkajinya secara komprehensif melalui sudut pandang yang beragam. Keragaman sudut pandang atas sebuah topik yang sama merupakan kenyataan ilmiah di dunia akademik. Secara riil kenyataan ini dapat terlihat dari sumber referensi yang menyajikan pembahasan atas

sebuah topik dari sudut pandang yang bervariasi. Adakalanya sebuah gagasan mendapat penguatan dari referensi lain. Namun, tidak mustahil, sebuah pemikiran ditentang dan dikritisi oleh gagasan yang lain pula.

Dalam konteks dan kenyataan inilah, membaca sintopis (*syntopical reading*) dikembangkan. Membaca sintopis merupakan jenis kegiatan membaca dengan tujuan membanding-bandingkan ide mengenai topik yang sama pada beberapa teks atau bahan bacaan. Mortimer J. Adler (2007: 373) menempatkan membaca sintopis sebagai tingkatan membaca keempat, setelah membaca dasar (*elementary reading*), membaca tinjauan (*inspectional reading*), dan membaca simak urai (*analytical reading*).

Membaca tingkat dasar adalah jenis membaca yang diajarkan ditingkat sekolah dasar dengan memusatkan perhatiannya pada bahasa yang digunakan penulis. Membaca tinjauan merupakan jenis membaca untuk memahami informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang sudah ditentukan. Jenis membaca ini bisa dilakukan dengan menerapkan teknik membaca melompat-lompat (*skimming*) ataupun membaca selayang pandang (*superficial reading*). Sementara itu, membaca simak urai bertujuan untuk memahami bacaan dengan sungguh-sungguh.

Berbeda dari ketiga jenis membaca di atas, membaca sintopis bertujuan untuk memahami materi bacaan dengan topik yang sama untuk suatu pemecahan masalah yang dihadapi atau dirumuskan oleh pembaca, dari berbagai teks dan bahan bacaan. Secara umum, membaca sintopis

terdiri dari tiga aktivitas, yaitu mendeskripsikan, menganalisis, dan menyintesis.

Sebagaimana dikemukakan Adler (2007: 373-390), pada dasarnya kegiatan membaca sintopis dapat dibagi ke dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan membaca dan tahap kegiatan membaca. Beberapa aktivitas yang dilakukan pada tahap persiapan membaca adalah (1) membuat bibliografi untuk sumber pustaka atau literatur yang akan dipakai yang tentu saja memiliki topik pokok yang sama (menggunakan katalog perpustakaan, buku, dan sekarang lebih modern dengan program pencari menggunakan komputer) dan (2) membaca secara inspeksional semua sumber bacaan yang telah terkumpul untuk memperoleh ide yang lebih jelas tentang materi yang akan dipakai.

Sementara itu, aktivitas pada tahap membaca adalah (1) membaca secara inspeksional bahan bacaan yang digunakan (seperti pada tahap persiapan pada pointer 2) untuk menemukan bagian yang paling penting dan relevan, (2) membawa penulis menuju masalah dengan mengkonstruksi terminologi netral dari subjek, (3) membangun serangkaian proporsi netral untuk semua penulis dengan membuat kerangka pertanyaan untuk masing-masing ide, (4) mendefinisikan isu atau ide baik besar maupun kecil dengan membuat jarak antara jawaban penulis dengan beberapa pertanyaan untuk masing-masing ide (kadang-kadang isu atau ide ini tidak secara eksplisit dinyatakan dalam teks), dan (5) menganalisis topik dengan memberi pertanyaan dan ide dengan



beberapa cara untuk mendapat keterangan yang jelas tentang materi. Ide pokok atau umum harus didahulukan dan relasi antaride harus jelas.

Aktivitas membaca sintopis harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan komprehensif. Pembaca dituntut untuk melakukan studi komparasi yang detil dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena merupakan studi komparasi, maka masing-masing sumber referensi atau bahan bacaan seharusnya dicari persamaan dan perbedaannya yang terangkum dalam beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut ditentukan sendiri oleh pembaca sesuai dengan bahan bacaan yang digunakan dan tujuan dari aktivitas membacanya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil-hasil penelitian yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah (*academic writing*) mahasiswa telah banyak. Namun, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan keterampilan menulis dengan membaca masih jarang dilakukan. Zuchdi dan Budiyanto (2006) pernah melakukan penelitian untuk meningkatkan keefektifan membaca dengan teknik ECOLA. Teknik ini memadukan keterampilan menulis, menyimak, dan berbicara untuk meningkatkan keefektifan membaca mahasiswa. Judul Penelitian tersebut adalah *Peningkatan Keefektifan Membaca Mahasiswa dengan Teknik ECOLA (Extending Concept through Language Activities)*.

Hasilnya, penggunaan teknik ECOLA dapat meningkatkan pemahaman bacaan para mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor pemahaman membaca mahasiswa. Peningkatan skor pemahaman membaca tersebut diperoleh dari perbedaan skor rerata *pre-test* dengan skor rerata *post-test*. Peningkatan skor rerata pemahaman bacaan pada saat *post-test* secara keseluruhan 2,1875. Selain itu, secara proses, mahasiswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti perkuliahan.

Penelitian lain pernah dilakukan Budiyanto dan Kusmiatun (2007) terkait dengan peningkatan keterampilan menulis faktual. Penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Faktual Mahasiswa dengan Teknik Pemodelan (Modelling Technique)* ini didesain dengan mengintegrasikan pendekatan proses dalam menulis dengan teknik modeling.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini dipilih karena permasalahan rendahnya kemampuan menulis skripsi mahasiswa merupakan masalah yang selalu muncul, sehingga perlu mendapat prioritas untuk diatasi melalui serangkaian tindakan yang berdampak pada peningkatan dan perbaikan keterampilan menulis skripsi dan karya ilmiah mahasiswa. Bentuk penelitian yang dianggap lebih tepat adalah *action research*. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif dengan pengampu mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah.

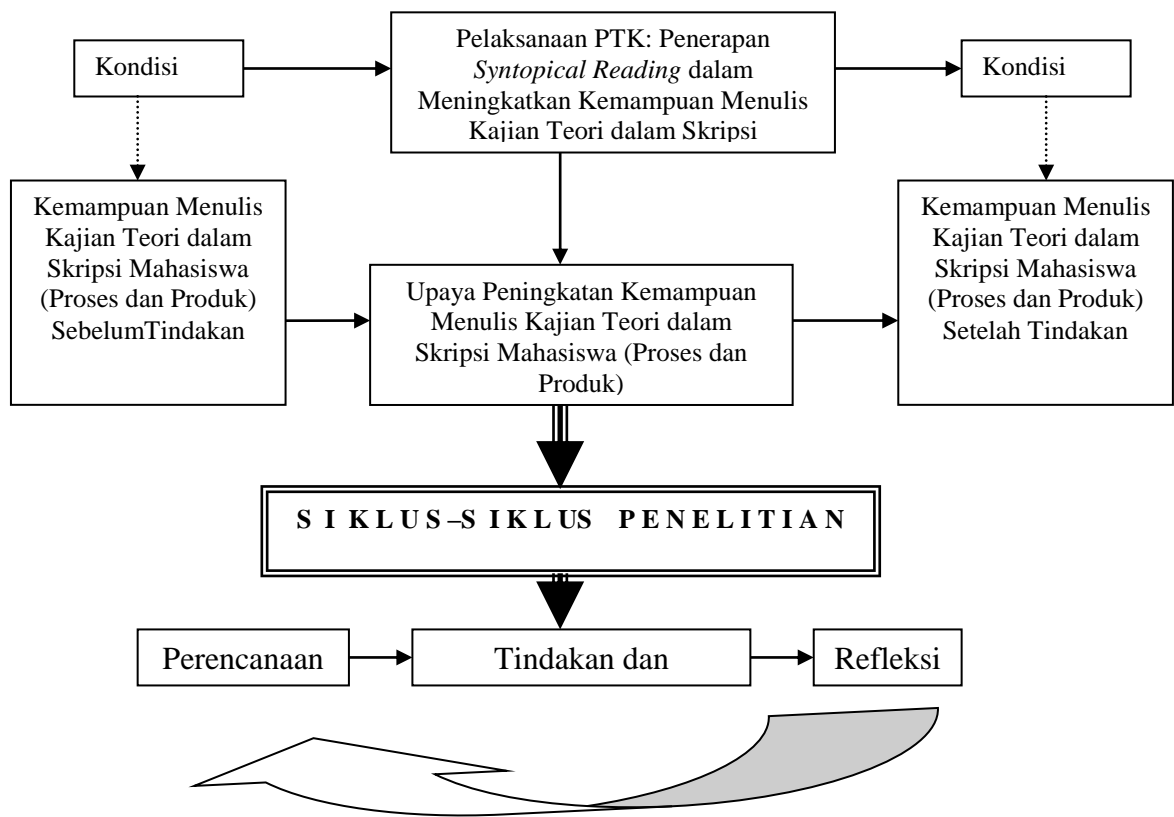
Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis and McTaggart (1988), dengan rangkaian kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang bersiklus. Penelitian berawal dari adanya masalah dalam pembelajaran. Masalah yang ada didiskusikan dan dieksplorasi bersama tim peneliti. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan prasurvei untuk menangkap kondisi awal subjek penelitian sebelum pemberian tindakan dilakukan.

Hal lain yang juga dilakukan adalah pengukuran kemampuan menulis ilmiah mahasiswa. Hasil yang diperoleh dari keduanya didiagnosis bersama dan menjadi dasar perencanaan penelitian. Perencanaan

dilakukan secara umum dan khusus. Perencanaan umum meliputi keseluruhan penelitian, sedangkan yang khusus mencakup tiap siklus penelitian yang selalu dilakukan di awal siklus. Selanjutnya dilakukan pemberian tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*) selama tindakan diberikan. Akhir siklus dilakukan refleksi untuk melihat ketercapaian hasil tindakan yang telah diberikan. Berikut gambaran prosedur penelitian tindakan ini.

## **B. Prosedur Penelitian**

Sesuai jenis PTK, penelitian ini akan diawali dengan kegiatan prasurevei. Setelah diperoleh informasi dari kegiatan prasurevei, dilakukan diagnosis masalah dan analisis situasi awal yang menjadi dasar perencanaan tindakan. Rencana tersebut dilakukan dengan integrasi tindakan di dalamnya. Selanjutnya dengan kolaboratif, dialogis, dan demokratis, dilakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi dijadikan acuan perencanaan siklus selanjutnya dan tindakan yang akan dilakukan berikutnya. Di awal dan akhir siklus, dilakukan pengukuran kemampuan menulis kajian teori dalam skripsi mahasiswa. Berikut gambar desain penelitian ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

### C. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sedang menyusun proposal skripsi. Mahasiswa ini dikumpulkan dalam satu kelas tersendiri dan diberi tindakan secara bertahap dengan mengacu pada pendekatan proses dan teknik membaca sintopis. Objek penelitian adalah keterampilan menulis kajian teori dalam skripsi yang ditandai secara proses (pembelajaran) menulisnya dan produk hasil tulisannya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengamatan secara intensif, analisis hasil studi, dan wawancara. Pengamatan dilakukan secara cermat dan seksama untuk memperoleh data berupa deskripsi proses penyusunan bagian kajian teori dalam skripsi dengan implementasi *syntopical reading*, yang antara lain meliputi: tindakan oleh dosen dalam penelitian; sikap, perilaku, dan kesan siswa selama pembelajaran berlangsung; dan semua hal yang dapat ditangkap observer selama kegiatan perkuliahan berlangsung. Instrumen yang digunakan untuk hal ini adalah *human instrument*, beberapa pedoman observasi, catatan lapangan, dan angket. Analisis hasil studi, termasuk hasil penyusunan kajian teori mahasiswa, digunakan untuk menjangkau data tingkat kemampuan menulis mahasiswa. Instrumennya adalah tugas penulisan kajian teori menghasilkan karangan mahasiswa di tiap akhir kegiatan. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat mengungkap aspek-aspek penelitian yang tidak dapat terjaring oleh teknik lain dan sebagai penguatan data lainnya. Instrumen untuk kegiatan ini adalah pedoman wawancara.

#### **E. Teknik Analisis dan Keabsahan Data**

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang berupa hasil penilaian tulisan kajian teori mahasiswa. Teknik kualitatif digunakan untuk data

kualitatif yang berupa catatan lapangan dan hasil observasi lapangan. Informasi yang diperoleh dan semua permasalahan yang muncul dalam implementasi tindakan dibahas, didiskusikan, dipelajari, dan dipecahkan bersama.

#### **F. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini mencakup keberhasilan secara proses dan keberhasilan secara produk. Kriteria keberhasilan secara proses tampak dari adanya peningkatan proses belajar menulis karya ilmiah yang ditandai dengan adanya sikap belajar yang lebih baik, bersemangat, antusias, bergairah, dan termotivasi. Indikator keberhasilan ini dapat dilihat dengan pengamatan proses perkuliahan yang menunjukkan interaksi perkuliahan yang aktif, keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan, dan sikap antusias mahasiswa dalam perkuliahan.

Kriteria keberhasilan secara produk tampak dari meningkatnya hasil tulisan ilmiah (skripsi) mahasiswa, terutama bagian kajian pustaka, yang semakin baik. Tulisan mahasiswa dinilai dalam beberapa hal, seperti kemampuan menganalisis dan menyintesis gagasan, ketepatan bahasa, paragraf, kalimat, diksi, dan mekanik kebahasaan lainnya.

## **G. Validitas dan Relialitas Data**

Validitas data penelitian tindakan yang diacu sesuai dengan validitas yang dikemukakan Burns (1999: 161-162), yakni: (1) validitas demokrasi, (2) validitas proses, dan (3) validitas dialogis. Validitas demokratis dilakukan dalam rangka identifikasi masalah, penentuan fokus masalah, perencanaan tindakan yang relevan, dan hal lain yangnya dari awal penelitian hingga akhir. Validitas proses dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif, berkesinambungan, dan berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Validitas dialogis dilakukan antara peneliti – kolaborator – dosen – mahasiswa.

Keabsahan data dilakukan dengan trianggualasi. Data yang berasal dari catatan lapangan dan hasil observasi dikrosscekan, demikian pula dengan sumber data angket dan wawancara. Selain itu, reliabilitas data penelitian akan dicapai dengan kesungguhan, kerja kolaboratif, dan diskusi dengan orang lain yang ahli di bidang yang bersangkutan, seperti yang dikemukakan Elliot & Adelman (Burns, 1999: 163).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan laporan pratindakan dan laporan siklus tindakan. Laporan pratindakan menunjukkan kondisi awal skripsi mahasiswa PBSI FBS UNY. Laporan siklus tindakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Setelah itu akan disampaikan hasil penelitian dan pembahasannya.

#### **A. Laporan Pratindakan**

Di awal penelitian ini tim peneliti melakukan diskusi pengalaman pembimbingan skripsi mahasiswa, terutama terkait penulisan kajian teori yang dalam skripsi terdapat dalam bab II. Diskusi tersebut membahas beberapa hal antara lain kelemahan kajian teori dalam skripsi mahasiswa, beberapa masalah yang dihadapi mahasiswa dalam proses penulisan skripsi, beberapa strategi dosen dalam proses pembimbingan, dan beberapa alternatif solusi untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

Berdasar analisis terhadap 15 naskah skripsi mahasiswa yang saat ini sedang dalam proses pembimbingan tim peneliti, ditemukan beberapa kelemahan dalam penulisan kajian teori. Beberapa kelemahan tersebut telah dibahas pada bagian awal laporan penelitian ini.

*Pertama*, mahasiswa kesulitan mengidentifikasi gagasan utama dari teori yang dirujuk, yang berimplikasi pada kemampuan menganalisis

sejumlah gagasan. Kajian teori dalam skripsi mahasiswa lebih banyak merupakan kompilasi dari banyak pendapat, tetapi tidak menunjukkan pertautan antarpendapat yang diangkat.

*Kedua*, dari kompilasi banyak pendapat tersebut, mahasiswa seringkali tidak menunjukkan teori mana yang dipakai untuk penelitian tersebut. Mahasiswa seringkali juga tidak memahami relevansi teori yang dipakai dengan permasalahan penelitian. Hal ini berpengaruh pada kualitas analisis hasil penelitian dan pembahasan.

*Ketiga*, mahasiswa kurang mampu menentukan referensi yang tepat, yaitu sumber acuan yang memiliki tingkat kesahihan yang baik. Mahasiswa seringkali menggunakan sumber acuan yang tidak jelas, misalnya mengambil dari tulisan blog di internet yang tidak jelas pengarangnya. Dengan kata lain, tidak sedikit kajian teori disusun dengan asal mengutip tanpa melakukan analisis kritis terlebih dahulu.

*Keempat*, mahasiswa kurang memiliki kemampuan untuk membuat sintesis atas sejumlah gagasan dari beberapa sumber referensi yang memiliki topik bahasan sama. Tidak sedikit kajian teori yang memuat banyak pendapat dari banyak pakar, tanpa ada upaya untuk menyintesis gagasan-gagasan yang disepakati, bahkan masih banyak pengutipan yang dilakukan tidak secara utuh. Padahal, pendapat pakar yang bersangkutan tidak sejalan dengan teori yang digunakan mahasiswa.

*Kelima*, masih banyak ditemukan kesalahan mekanik kebahasaan dalam skripsi mahasiswa. Kesalahan mekanik kebahasaan tersebut di antaranya penulisan kutipan langsung dan tidak langsung, penulisan sumber kutipan, penggunaan EYD, penyusunan kalimat, dan pengembangan paragraf.

Berdasar temuan-temuan di atas, kelemahan penulisan kajian teori mahasiswa tampak pada aspek konten tulisan dan aspek mekanik kebahasaan. Oleh karena itu, perlu dirumuskan sebuah rencana tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

## **B. Laporan Siklus Penelitian**

### **1. Laporan Siklus 1**

#### **a. Perencanaan Siklus 1**

Berdasarkan laporan pratindakan tersebut, tim peneliti berdiskusi untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Perencanaan siklus 1 dilakukan pada 16 Juli 2010. Berdasar kondisi mahasiswa melalui data pratindakan, tim peneliti memutuskan untuk memberikan tindakan terhadap para mahasiswa ini dengan teknik membaca sintopis dan pendekatan proses. Tindakan ini diberikan pada mahasiswa yang baru memulai proses penulisan skripsi.

Teknik membaca diambil karena menulis kajian teori dalam skripsi selalu dimulai dengan membaca teori dan memahaminya. Teknik membaca yang diambil adalah teknik membaca sintopis. Jenis membaca

ini dinilai paling sesuai untuk mendukung peningkatan kemampuan menulis skripsi mahasiswa karena dua alasan, yaitu (1) membaca sintopis memberikan seperangkat tahapan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara kritis beberapa teks atau bahan bacaan; dan (2) membaca sintopis mengajari mahasiswa kemampuan untuk menyintesis gagasan dari beberapa referensi.

Sementara itu, pendekatan proses dipilih dengan alasan bahwa pendekatan proses lebih menekankan pada apa yang dialami, dipikirkan, dan dilakukan ketika mereka menulis. Pendekatan proses yang terdiri dari lima tahap menulis, yakni (1) pramenulis (*prewriting*), (2) menyusun draf (*drafting*), (3) melakukan revisi (*revising*), (4) menyunting (*editing*), dan (5) mempublikasikan (*publishing/sharing*), diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa secara bertahap (Tomkins & Hoskisson, 1995: 211-225).

Langkah pertama yang dilakukan dalam perencanaan siklus 1 adalah menyatukan persepsi dan pemahaman tentang teknik membaca sintopis dan pendekatan proses yang akan dilakukan dalam tindakan penelitian ini. Tim peneliti mendiskusikan beberapa langkah penting yang digunakan dalam tindakan ini. Dalam pertemuan dengan tim peneliti ini juga disepakati penyusunan instrumen penelitian. Tim peneliti menyiapkan lembar observasi, lembar catatan lapangan, materi teknik membaca sintopis, serta kamera untuk mendokumentasikan setiap proses yang dilakukan.

Persiapan lain yang dilakukan adalah menetapkan mahasiswa yang akan menjadi objek penelitian ini. Mahasiswa yang ditetapkan menjadi objek penelitian ini adalah mahasiswa PBSI yang sedang menyusun proposal skripsi. Data ini didapatkan dari jurusan.

Selain itu, persiapan lain yang dilakukan adalah menetapkan jadwal untuk melakukan tindakan. Hal ini perlu dilakukan mengingat mahasiswa yang menjadi objek penelitian ini berasal dari berbagai angkatan, dengan variasi ada yang masih mengambil teori dan ada yang sudah bebas teori. Selain itu, jadwal perlu ditetapkan karena penelitian ini kemungkinan akan bertabrakan dengan momen Ramadan dan lebaran sehingga tim peneliti harus mengantisipasinya dari awal. Dari hasil kesepakatan dengan mahasiswa, pertemuan akan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.00-15.00.

Pada perencanaan siklus 1 ini, tim peneliti juga menyiapkan skenario pembelajaran sebagaimana tampak dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Skenario Pembelajaran Siklus 1**

No	Kegiatan	Keterangan Tindakan	Perangkat Pendukung	Jenis Aktivitas
1.	Penjelasan materi teknik membaca sintopis dan pendekatan proses dalam menulis	Mahasiswa pernah mendapatkan materi ini pada perkuliahan. Karena itu, penjelasan ulang lebih bersifat pengingatan kembali dan memfokuskan pada pemanfaatan untuk menulis kajian pustaka.	Foto copy materi teknik membaca sintopis dan pendekatan proses dalam menulis	Aktivitas di kelas
2.	Revisi draf skripsi	Mahasiswa dikelompokkan berdasar bidang judul skripsi sebagaimana pada kegiatan sebelumnya. Mahasiswa membaca ulang seluruh draf Mahasiswa melakukan <i>sharing</i> atau berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan dengan teman dalam satu kelompok Mahasiswa mempresentasikan hasil revisi dalam kelompok	Draf skripsi bab I dan II	Aktivitas di kelas
3.	Perbaikan naskah skripsi berdasar hasil revisi	Mahasiswa memperbaiki tulisan berdasar hasil revisi. Mahasiswa mengumpulkan naskah skripsi yang sudah direvisi	Naskah skripsi bab I dan II yang sudah direvisi	Penugasan mandiri

Tindakan dalam siklus 1 direncanakan akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan di kelas. Detil implementasi kedua pertemuan dan penugasan mandiri tersebut dideskripsikan pada subbab berikut ini.

## **b. Implementasi Tindakan dan Observasi Siklus 1**

Sebagaimana disebutkan dalam perencanaan di atas, implementasi tindakan pada siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berikut ini akan dilaporkan rincian tindakan pada setiap pertemuan.

### **1) Pertemuan Pertama pada Siklus 1**

Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada 23 Juli 2010 pukul 13.00-15.00 di ruang IKM 210. Pertemuan ini diikuti oleh 15 orang berdasarkan kriteria mahasiswa jurusan PBSI yang baru memulai penulisan proposal skripsi. Mahasiswa yang tidak hadir antara lain disebabkan oleh ketidaksiapan mereka dalam penulisan skripsi, misalnya mahasiswa belum memiliki gambaran dengan judul skripsi yang diajukan. Menurut informasi mahasiswa yang hadir, beberapa mahasiswa yang tidak hadir memang lama tidak datang ke kampus tanpa diketahui penyebabnya. Selain itu, faktor waktu atau jadwal juga menjadi penyebab masalah ini karena beberapa mahasiswa masih mengambil teori dengan jadwal kuliah yang bertabrakan dengan jadwal pertemuan penelitian ini.

Pada pertemuan ini dosen memberikan penjelasan mengenai teknik membaca sintopis dan pendekatan proses dalam menulis, serta penerapannya dalam menulis kajian teori. Materi ini bukan materi yang baru untuk mahasiswa karena mereka pernah mendapatkannya dalam perkuliahan. Karena itu, penjelasan materi lebih bersifat pengingatan kembali dengan memperbanyak sesi diskusi dan tanya jawab. Selama

pertemuan mahasiswa tampak antusias. Mereka banyak menanggapi materi terutama pada permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dalam penulisan kajian teori dalam skripsi. Antusiasme mahasiswa muncul salah satunya disebabkan oleh kebutuhan mereka untuk kelancaran penulisan skripsi.

Dalam pertemuan ini, beberapa pertanyaan dilontarkan oleh mahasiswa. Pertanyaan-pertanyaan itu antara lain subbab apa saja yang harus ada dalam kajian teori, apakah kajian teori ada kaitannya dengan bab I, buku-buku apa saja yang bisa dipakai sebagai acuan dalam kajian teori, berapa pendapat yang bisa diangkat dalam kajian teori, bagaimana cara mengutip pendapat dari buku referensi, dan sebagainya. Dosen menjawab pertanyaan-pertanyaan mahasiswa dengan disertai contoh-contoh dari kajian teori yang ada.

Setelah penyampaian materi dan diskusi tentang teknik membaca sintopis dan pendekatan proses dalam menulis secara klasikal, mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran dalam kelompok. Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok berdasar persamaan atau kedekatan bidang judul skripsi. Pembagian kelompok dalam siklus ini dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 2. Pembagian Kelompok Tindakan Siklus 1**

No	Kel.	Nama Mahasiswa	Judul Skripsi
1.	<b>Kelompok I (Menulis)</b>	RS	Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Deskriptif dengan Metode Psikokreatif
2.		NAPA	Sumbangan Minat Membaca Cerita dan Kebiasaan Menulis Buku Harian terhadap Kemampuan Menulis Narasi
3.		TE	Peningkatan Kemampuan Menulis Deskriptif dengan Metode Outbond
4.		FES	Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi
5.		KLR	Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Media Tajuk Rencana
6.		NA	Keefektifan Model Outdoor Activity terhadap Pembelajaran Keterampilan Menulis Deskriptif
7.	<b>Kelompok II (Pembelajaran Sastra)</b>	AR	Keefektifan Model Arisan sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi
8.		SKA	Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Penerapan Pendekatan Proses
9.		M	Keefektifan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi
10.		SK	Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Pemanfaatan Media Situs Jejaring Sosial Facebook
11.		IKA	Feature Kemanusiaan Surat Kabar sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen
12.		IB	Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Metode Role Playing
13.	<b>Kelompok III (Campuran)</b>	ES	Perbandingan Hasil Pembelajaran Menulis Resensi Berdasarkan Teknik Deskripsi, Interpretasi, Evaluasi (DIE), dan Teknik Meniru Model
14.		TMP	Studi Komparatif Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Argumentasi Antara Siswa Putera dan Siswi Puteri
15.		NK	Tindak Tutur Mahasiswa PPL UNY 2010 dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia

Di dalam kelompok mahasiswa membahas apakah kajian teori yang mereka tulis sudah baik dalam dekripsi, analisis, dan sintesis. Pembagian kelompok berdasar bidang membuat diskusi dalam kelompok lebih hidup. Mahasiswa saling menanggapi sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing. Mahasiswa saling *sharing* tentang masalah yang diangkat dalam skripsi dan saling memberi masukan.

Di dalam kelompok, mahasiswa juga mempresentasikan perkembangan penulisan skripsi. Kebanyakan mahasiswa sudah menyelesaikan bab I dan dalam proses penulisan bab II. Dengan kata lain, kebanyakan mahasiswa memulai dari *start* yang sama sehingga peningkatan penulisan skripsi dapat lebih dipantau. Selain itu, mahasiswa mempresentasikan beberapa kendala yang mereka hadapi selama dalam penulisan skripsi. Beberapa kendala yang mereka lontarkan dalam diskusi kelompok tersebut adalah (1) motivasi menulis skripsi yang naik turun, (2) kesulitan memulai tulisan, (3) kesulitan menulis latar belakang masalah, (4) kesulitan merumuskan masalah, (5) kesulitan mencari referensi untuk teori yang digunakan dalam skripsi, dan (6) kesulitan memahami teori untuk diterapkan dalam penelitian. Deskripsi proses pelaksanaan tindakan dalam pertemuan pertama siklus 1 dapat dilihat secara detil dalam lampiran.

## **2) Pertemuan Kedua pada Siklus 1**

Pertemuan kedua pada siklus 1 dilaksanakan pada 30 Juli 2010 di ruang C.15.202. Pertemuan ini diikuti oleh 13 mahasiswa. Pertemuan kedua ini merupakan kelanjutan pertemuan pertama pada siklus 1. Fokus pembelajaran pada pertemuan kedua ini adalah revisi draf naskah skripsi. Di awal pertemuan, dosen menjelaskan secara singkat langkah-langkah revisi dalam pendekatan proses. Langkah-langkah inilah yang akan dilakukan mahasiswa dalam kegiatan kelompok.

Selain menjelaskan langkah-langkah melakukan revisi, dosen juga menjelaskan kriteria dalam kajian teori. Selain penting untuk menyusun kajian teori dengan benar, kriteria ini perlu disampaikan karena pada pertemuan-pertemuan yang akan datang mahasiswa akan banyak melakukan revisi dan penyuntingan mandiri. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis kajian teori adalah (1) relevansi pustaka yang digunakan dengan permasalahan, (2) kemutakhiran referensi, (3) kesahihan referensi (jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan buku), dan (4) keluasan kajian (komprehensif, padat informasi, substantif, gagasan diungkapkan dengan jelas, luas, dan dalam, serta sintesis).

Selanjutnya, pada pertemuan kedua ini mahasiswa dikelompokkan berdasar bidang judul skripsi dalam kelompok yang sama pada pertemuan pertama. Langkah pertama dalam revisi ini adalah membaca ulang seluruh draf. Setelah itu, mahasiswa melakukan *sharing* atau berbagi pengalaman tentang draf kasar tulisan dengan teman dalam satu

kelompok. Pada langkah ini mahasiswa banyak berdiskusi dalam kelompok. Mereka saling menanggapi sesuai dengan pengalaman mereka.

Pada langkah selanjutnya mahasiswa saling menukar draf tulisan. Mereka diberi waktu untuk membaca dan memberi tanggapan terhadap draf naskah teman yang dibacanya. Pada langkah ini mahasiswa kembali banyak berdiskusi dan melontarkan berbagai tanggapan dan masukan. Dosen berfungsi sebagai fasilitator forum dalam kelompok dan menjadi narasumber ketika diskusi mahasiswa mengalami jalan buntu. Pada langkah terakhir, mahasiswa mempresentasikan hasil revisi dalam kelompok sesuai dengan revisi yang telah dilakukan, baik oleh mahasiswa yang bersangkutan maupun oleh sesama teman dalam kelompok.

Dinamika forum dalam kelompok dapat dilihat pada hasil diskusi. Beberapa hal yang dilontarkan dalam diskusi kelompok antara lain (1) latar belakang masalah tidak tajam, (2) rumusan masalah tidak jelas, (3) teori yang diangkat dalam kajian teori kurang tajam dan beberapa naskah tidak cukup relevan dengan masalah yang diangkat, dan (4) kesalahan penulisan dalam draf naskah skripsi.

Di akhir pertemuan, mahasiswa diberi penugasan mandiri berupa perbaikan draf naskah skripsi berdasar masukan dan tanggapan dalam diskusi kelompok. Mahasiswa diberi waktu satu pekan untuk menyelesaikan tugas mandiri ini. Pengumpulan dilakukan Jumat, 6

Agustus 2010. Deskripsi proses pelaksanaan tindakan dalam pertemuan pertama siklus 2 dapat dilihat secara detil dalam lampiran.

### **c. Refleksi Siklus 1**

Setelah melaksanakan tindakan siklus 1 dan proses observasi, tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi atau tindakan yang dilakukan pada siklus 1. Refleksi dilakukan oleh tim peneliti. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 10 Agustus 2010. Refleksi ini baru bisa dilakukan setelah mahasiswa mengumpulkan hasil revisi.

Berdasar data observasi, capaian keberhasilan dari siklus 1 adalah sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa mengalami perubahan sikap dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Mereka terlihat bersemangat, antusias, dan aktif, terutama dalam diskusi kelompok. Hal ini disebabkan mereka membutuhkan berbagai masukan untuk kemajuan skripsinya.
- 2) Mahasiswa memiliki keingintahuan yang semakin kuat terhadap teori yang dibacanya dari sumber referensi. Selain itu, mahasiswa juga semakin aktif mencari buku-buku acuan untuk penulisan skripsinya. Hal ini tampak dari semakin aktifnya mahasiswa untuk bertanya pada dosen tentang berbagai referensi yang mereka butuhkan.

- 3) Diskusi kelompok yang dilaksanakan dua kali menimbulkan kedekatan antarmahasiswa. Hal ini berpengaruh pada munculnya antusiasme mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi. Di luar pertemuan di kelas, ternyata mahasiswa sering berdiskusi dan saling memberi masukan.
- 4) Pertemuan dalam kelas dan penugasan mandiri mempercepat proses penyusunan skripsi. Dalam waktu dua pekan mahasiswa sudah menyelesaikan bab I dan II. Dengan demikian, motivasi menulis skripsi menjadi meningkat.
- 5) Disiplin mahasiswa untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu membantu kelancaran penelitian ini.

Selain capaian keberhasilan tersebut, pada pelaksanaan tindakan siklus 1 ini juga dijumpai beberapa kekurangan yang dapat dirinci sebagai berikut.

- 1) Berdasar pembacaan terhadap bab I draf naskah skripsi mahasiswa, dosen menemukan beberapa kelemahan, yaitu:
  - a. latar belakang masalah pada bab I masih kurang tajam dan tidak didukung oleh data-data yang semakin meyakinkan terhadap pentingnya penelitian
  - b. rumusan masalah tidak jelas dan tidak cukup signifikan dengan latar belakang masalah
  - c. pada beberapa naskah tidak dijumpai relevansi masalah dengan teori yang dipakai

Fokus penelitian ini sebenarnya hanya bab II kajian teori. Akan tetapi, mengingat bab II tidak bisa dilepaskan dengan bab I maka bab I ikut dibahas dalam refleksi ini.

- 2) Berdasar pembacaan terhadap bab II draf naskah skripsi mahasiswa, dosen menemukan beberapa kelemahan pada kajian teori, yaitu pada kajian teori mahasiswa masih tampak mengumpulkan berbagai pendapat tanpa menunjukkan pertalian antarpendapat itu. Hal ini semakin diperkuat dengan tidak munculnya proses sintesis dalam tulisan.
- 3) Kelemahan pada kajian teori sebagaimana disebutkan di atas menunjukkan kelemahan mahasiswa dalam penerapan teknik membaca sintopis.
- 4) Karena kelas yang menjadi setting penelitian ini merupakan kelas bentukan yang terdiri dari mahasiswa-mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, maka tidak ada jadwal khusus sebagaimana pelaksanaan mata kuliah yang lain. Hal ini berdampak pada munculnya kesulitan menetapkan jadwal pertemuan.
- 5) Pada naskah skripsi mahasiswa masih ditemukan kelemahan-kelemahan pada teknis penulisan, terutama pada aspek mekanik kebahasaan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, keberhasilan capaian mencakup sikap-sikap mental yang sangat positif untuk bekal penulisan skripsi, seperti motivasi, rasa ingin tahu, dan disiplin. Sementara itu, kekurangan

lebih banyak dijumpai pada naskah skripsi. Karena itu, perbaikan pada tahap selanjutnya akan banyak difokuskan pada peningkatan kualitas tulisan. Paling tidak ada tiga hal yang harus dilakukan pada tahap berikutnya, yaitu (1) meningkatkan pemahaman teknik membaca sintopis dan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkannya pada penulisan kajian teori, (2) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal teknik penulisan, khususnya pada aspek mekanik bahasa, dan (3) memberikan pendampingan yang intensif pada mahasiswa untuk berdiskusi terkait dengan kelemahan-kelemahan pada konsep tulisan.

## **2. Laporan Siklus 2**

### **a. Perencanaan Siklus 2**

Perencanaan siklus 2 dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan siklus 1. Sebagaimana hasil refleksi siklus 1 yang telah dibahas di atas, tindakan siklus 2 difokuskan pada dua hal. *Pertama*, meningkatkan pemahaman teknik membaca sintopis dan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkannya pada penulisan kajian teori. Untuk mencapai peningkatan kriteria ini, akan dilaksanakan workshop. Mahasiswa akan praktik langsung membaca beberapa referensi dengan teknik membaca sintopis dan praktik langsung menulis kajian teori berdasarkan pembacaan yang telah dilakukan. Di sini mahasiswa akan dibantu untuk bisa berpikir kritis, analitis, dan sintesis.



*Kedua*, meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal teknik penulisan, khususnya pada aspek mekanik bahasa. Dalam naskah skripsi banyak mahasiswa mengalami kendala dalam kesalahan mekanik kebahasaan, seperti pengembangan paragraf, penyusunan kalimat, penggunaan EYD, dan teknik pengutipan.

*Ketiga*, memberikan pendampingan yang intensif pada mahasiswa untuk berdiskusi terkait dengan kelemahan-kelemahan pada konsep tulisan. Hal ini perlu dilakukan karena setiap mahasiswa memiliki tema-tema penelitian yang spesifik, yang berbeda dengan mahasiswa lainnya. Pembahasan konsep tulisan dalam forum besar akan berjalan tidak efektif dan memakan waktu yang lama. Karena itu, sistem tutorial akan diterapkan untuk mencapai tujuan ini. Secara detail, skenario pembelajaran pada siklus 2 dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3. Skenario Pembelajaran Siklus 2**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan Tindakan</b>	<b>Perangkat Pendukung</b>	<b>Jenis Aktivitas</b>
1.	Pemanjapan penerapan teknik membaca sintopis melalui kegiatan workshop	Mahasiswa praktik membaca beberapa referensi dengan teknik membaca sintopis	Buku referensi yang dipakai untuk acuan kajian teori	Aktivitas di kelas
		Mahasiswa praktik menulis kajian teori berdasarkan pembacaan yang telah dilakukan		
		Pembahasan hasil praktik menulis		
2.	Workshop teknik penulisan karya ilmiah, terutama pada aspek mekanik bahasa	Dosen membahas kesalahan-kesalahan mekanik yang ada dalam skripsi mahasiswa dan memberikan contoh penulisan yang benar.		
3.	Penyuntingan naskah hasil siklus 1	Mahasiswa melakukan <i>peer-editing</i> dengan sesama teman dalam kelompok dengan acuan lembar penilaian yang dibagikan.	Naskah skripsi siklus 1	Penugasan mandiri
			Lembar penilaian tugas menulis	
4.	Pembimbingan skripsi dalam kelompok	Mahasiswa dibagi dalam kelompok	Naskah skripsi	Aktivitas di kelas
		Mahasiswa secara lebih detil berdiskusi dan berkonsultasi dengan dosen pendamping yang ditunjuk		
5.	Perbaikan tulisan	Mahasiswa melakukan perbaikan tulisan berdasarkan hasil pembimbingan dengan dosen pendamping dan <i>peer editing</i> . Selama proses perbaikan tulisan ini mahasiswa dapat berkonsultasi dengan dosen pendamping.	Naskah skripsi	Penugasan mandiri

Berdasarkan tabel skenario pembelajaran di atas, tindakan pada siklus 2 direncanakan dalam dua kali pertemuan di kelas dan dua kali tugas mandiri. Pertemuan di kelas direncanakan pada Jumat, 20 Agustus 2010 dan Jumat, 27 Agustus 2010. Sementara itu, penugasan mandiri diberikan dua kali di sela-sela kedua pertemuan tersebut.

### **b. Implementasi dan Observasi Siklus 2**

Implementasi tindakan pada siklus 2 dilaksanakan dalam dua pertemuan. Proses pada tindakan 2 dicoba lebih efektif berdasarkan perbaikan yang telah dirancang dalam perencanaan siklus 2. Berikut ini akan dilaporkan rincian tindakan setiap pertemuan.

#### **1) Pertemuan Pertama Siklus 2**

Pertemuan pertama pada siklus 2 dilaksanakan pada Jumat, 20 Agustus 2010 pukul 13.00 – 15.00 di ruang C.15.202. Pertemuan pertama pada siklus ini diikuti oleh 10 orang. Pada pertemuan ini mahasiswa mengumpulkan perbaikan tulisan hasil revisi siklus 1.

Secara rinci, tindakan pada siklus 2 pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a) Mahasiswa menyiapkan buku referensi yang akan digunakan untuk praktik membaca sintopis. Buku referensi yang dibawa sesuai dengan kajian teori yang dipakai oleh masing-masing

mahasiswa dalam skripsinya. Pemberitahuan membawa buku referensi telah dilakukan sebelum pertemuan ini.

- b) Mahasiswa membaca buku referensi dengan tenang dan serius.
- c) Mahasiswa memahami gagasan dari buku referensi yang dibacanya.
- d) Mahasiswa menuangkan gagasan dari teori yang diambil dari buku tersebut, kemudian menuangkannya dalam tulisan

Deskripsi yang lebih detil mengenai tindakan siklus 2 pada pertemuan kedua ini dapat dilihat dalam lampiran.

## **2) Pertemuan Kedua Siklus 2**

Pertemuan kedua pada siklus 2 dilaksanakan pada Jumat, 27 Agustus 2010, pukul 13.00 – 15.00 di ruang C.15.202. Pertemuan ini dihadiri oleh 10 mahasiswa. Pertemuan kedua ini difokuskan pada pencermatan aspek kebahasaan dan penulisan ini. Evaluasi ini dimulai dengan penjelasan tata cara penulisan karya ilmiah. Materi ini bagi mahasiswa lebih bersifat pengulangan dan penyegaran saja. Contoh-contoh kesalahan langsung dilihat pada skripsi mahasiswa. Pada sesi ini, mahasiswa banyak melontarkan pertanyaan. Sesi tanya jawab pun berlangsung lama. Pertanyaan mahasiswa berkisar pada pengembangan paragraf, penyusunan kalimat, penulisan kata, penulisan tanda baca, teknik pengutipan, dan penulisan daftar pustaka.

Setelah penyampaian materi ini selesai, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penugasan mandiri berupa *peer editing* terhadap naskah skripsi hasil revisi siklus 1. Mahasiswa melakukan *peer editing* berpasangan dengan teman dalam sekelompoknya. Hasil perbaikan tulisan dari hasil *peer editing* ini dikumpulkan satu pekan setelah pertemuan ini, yaitu Jum'at, 3 September 2010.

Selanjutnya, pembimbingan mahasiswa dalam kelompok oleh dosen pendamping yang direncanakan dilaksanakan pada pertemuan kedua, dialihkan dengan pembimbingan di luar kelas. Di akhir pertemuan ini dosen pendamping dan mahasiswa menyepakati waktu pertemuan. Pembimbingan mahasiswa dalam kelompok di luar kelas ini mengantisipasi kesalahan konsep penelitian pada mahasiswa, terutama bab I. Selain itu, tutorial juga memungkinkan mahasiswa untuk berkonsultasi tentang masalah-masalah lain dalam skripsi yang tidak mungkin dibahas di kelas.

Pembagian kelompok dalam siklus ini mengacu pada 10 mahasiswa yang rutin datang sampai pada pertemuan pada siklus 2 dan aktif mengumpulkan tugas mandiri. Karena itu, pada siklus ini terjadi perubahan formasi kelompok dari siklus sebelumnya. Pembagian kelompok siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Pembagian Kelompok Siklus 2**

No	Kelompok	Nama Mahasiswa	Judul Skripsi
1.	Kelompok I	NAPA	Sumbangan Minat Membaca Cerita dan Kebiasaan Menulis Buku Harian terhadap Kemampuan Menulis Narasi
2.		TE	Peningkatan Kemampuan Menulis Deskriptif dengan Metode Outbond
3.		KLR	Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Media Tajuk Rencana
4.	Kelompok II	AR	Keefektifan Model Arisan sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi
5.		SKA	Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Penerapan Pendekatan Proses
6.		M	Keefektifan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi
7.		SK	Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Pemanfaatan Media Situs Jejaring Sosial Facebook
8.	Kelompok III	NA	Keefektifan Model Ourdoor Activity terhadap Pembelajaran Keterampilan Menulis Deskriptif
9.		IKA	Feature Kemanusiaan Surat Kabar sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen
10.		IB	Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Metode Role Playing

### c. Refleksi Siklus 2

Tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi atas tindakan yang diberikan pada siklus 2. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 21 September 2010. Jarak waktu implementasi dan refleksi siklus 2 ini agak panjang karena refleksi baru bisa dilakukan setelah mahasiswa

mengumpulkan hasil revisi pada Jumat, 3 September 2010. Setelah itu, ada jeda waktu yang panjang karena adanya momen lebaran.

Berdasar data observasi, capaian keberhasilan dari siklus 2 adalah sebagai berikut.

- 1) Tindakan telah dilakukan dengan lebih sempurna dan menunjukkan hasil yang lebih baik. Peningkatan kualitas tulisan mahasiswa, baik dari segi konten maupun teknis penulisan, menunjukkan hasil yang signifikan.
- 2) Terjadi peningkatan kemampuan membaca dengan teknik sintopis. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap sebuah teori yang tampak saat pembimbingan. Mahasiswa menjadi lebih bisa menjawab pertanyaan dosen dan menjelaskan teori yang diangkatnya serta dapat menunjukkan relevansinya dengan masalah penelitian.
- 3) Pembimbingan oleh dosen pendamping di luar kelas sangat membantu mahasiswa untuk melakukan perbaikan naskah skripsinya.

Meskipun banyak menunjukkan peningkatan kualitas tulisan, tetapi sebagai sebuah pendekatan proses, tulisan ini belum sempurna karena belum sampai pada tahap akhir, yaitu publikasi.

### 3. Laporan Siklus 3

#### a. Perencanaan Siklus 3

Sebagaimana dibahas pada refleksi siklus 2, siklus 3 penelitian ini direncanakan untuk melakukan tahap akhir pendekatan proses penulisan, yaitu publikasi. Publikasi tulisan dilakukan dengan presentasi naskah skripsi bab I dan II dari perbaikan tulisan setelah melewati tahap revisi dan penyuntingan. Secara lebih detil, hal ini dapat dilihat pada tabel skenario pembelajaran siklus 3 berikut ini.

**Tabel 5. Skenario Pembelajaran Siklus 3**

<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan Tindakan</b>	<b>Perangkat Pendukung</b>	<b>Jenis Aktivitas</b>
Presentasi tulisan	Mahasiswa mempersiapkan diri untuk mempresentasikan tulisannya, dengan dilengkapi dengan perangkat-perangkat pendukung.	LCD, naskah skripsi yang dipresentasikan	Aktivitas di kelas
	Karena keterbatasan waktu, mahasiswa yang presentasi dipilih dari perwakilan kelompok. Presentasi ini dilakukan secara panel.		
	Mahasiswa mempresentasikan bab I dan II naskah skripsi.		
	Presentasi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang terdiri dari dua termin.		
Perbaikan tulisan	Setelah melakukan presentasi, mahasiswa melakukan perbaikan tulisan berdasarkan masukan-masukan yang diberikan dosen dan mahasiswa.		Penugasan mandiri



Pertemuan dalam siklus 3 ini direncanakan berjalan satu kali, yaitu Jumat, 24 September 2010, pukul 13.00-15.00 di ruang C.15.202. Karena keterbatasan waktu, maka tidak semua mahasiswa melakukan presentasi. Mahasiswa yang melakukan presentasi adalah perwakilan kelompok, sehingga ada tiga mahasiswa yang melakukan presentasi dalam siklus ini.

### **b. Implementasi dan Observasi Siklus 3**

Waktu pertemuan siklus 3 dilakukan tidak sesuai dengan rencana. Pertemuan ini baru dilaksanakan Jumat, 1 Oktober 2010, mundur satu pekan dari waktu yang direncanakan. Hal ini disebabkan mahasiswa meminta waktu untuk mempersiapkan presentasi. Pertemuan satu kali ini dihadiri oleh 10 mahasiswa.

Sebelum presentasi dilakukan mahasiswa menjalani pembimbingan individu dengan dosen pendamping. Perbaikan tulisan dari siklus kedua dan dari hasil pembimbingan itu dikumpulkan kepada dosen sebelum presentasi dilakukan sehingga dosen bisa memberikan penilaian.

Adapun detail tindakan pada siklus ini dapat dilihat pada rincian berikut ini.

- 1) Mahasiswa mempersiapkan diri untuk mempresentasikan tulisannya, dengan dilengkapi dengan perangkat-perangkat pendukung, seperti LCD dan naskah skripsi.

- 2) Karena keterbatasan waktu, mahasiswa yang presentasi dipilih dari perwakilan kelompok. Presentasi ini dilakukan secara panel, dengan satu moderator dari salah satu mahasiswa peserta.
- 3) Mahasiswa mempresentasikan bab II naskah skripsinya. Presentasi ini khusus untuk bab II, tetapi pengumpulan ke dosen dari bab I. Masing-masing mahasiswa presentasi selama maksimal 15 menit, setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang terdiri dari dua termin. Mahasiswa tampak antusias melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk menanggapi presentasi itu. Untuk mengantisipasi keterbatasan jumlah peserta, maka pada sesi ini dosen juga bertindak sebagai peserta yang bisa melontarkan pertanyaan kepada mahasiswa. Kemampuan mahasiswa untuk bertanya dan menjawab menunjukkan pemahaman mereka terhadap gagasan dan teori yang dipakai dalam skripsi.
- 4) Moderator menutup sesi presentasi ini dengan tepuk tangan yang meriah dari para peserta.

Setelah presentasi selesai, mahasiswa mendapat penugasan mandiri untuk melakukan perbaikan pada naskah skripsinya berdasarkan masukan dari dosen dan teman-temannya selama presentasi. Sementara itu, mahasiswa yang tidak melakukan presentasi, perbaikan dilakukan

berdasarkan masukan dari dosen pendamping. Waktu pengumpulan perbaikan tulisan ini satu pekan, yaitu Jumat, 8 Oktober 2010.

### **c. Refleksi Siklus 3**

Tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi atas tindakan yang diberikan pada siklus 2. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 12 Oktober 2010. Berdasar data observasi, capaian keberhasilan dari siklus 2 adalah sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa dapat mempresentasikan hasil tulisannya dalam skripsi dengan baik. Mereka bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman terhadap gagasan dan teori yang dipakai dalam penelitian.
- 2) Naskah skripsi pada bab II menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan, baik dari segi konten maupun teknis penulisan. Hal ini dapat dilihat pada hasil penilaian yang menunjukkan adanya peningkatan skor dari siklus 1 dan 2.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Selama melakukan tindakan dalam tiga siklus, terdapat perkembangan dalam beberapa aspek, yaitu penerapan teknik membaca sintopis dan pendekatan proses, dinamika kelas, kemampuan mahasiswa dalam menulis kajian teori. Berikut tabel hasil kemajuan subjek dan kondisi pembelajaran selama penelitian berlangsung.

**Tabel 6. Deskripsi Kondisi Kemajuan Tindakan dalam Penelitian**

ASPEK	DESKRIPSI KEMAJUAN			
	PRATINDAKAN	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
Penerapan Teknik Membaca Sintopis	Belum diterapkan	Belum diterapkan dengan baik. Mahasiswa memahami teknik membaca sintopis tetapi belum mampu menerapkannya untuk menulis kajian teori.	Diterapkan cukup baik. Praktik langsung di kelas membantu mahasiswa mampu menerapkan teknik membaca sintopis untuk menulis.	Diterapkan lebih optimal. Pendampingan dosen berjalan intensif.
Suasana Kelas	Kurang dinamis	Mahasiswa mulai antusias dan bersemangat dalam proses belajar.	Suasana kelas lebih dinamis. Tingkat partisipasi mahasiswa dalam aktivitas di kelas semakin meningkat.	Mahasiswa memiliki kepemilikan yang tinggi terhadap forum. Mahasiswa aktif bertanya pada dosen. Mahasiswa menyiapkan kelas secara mandiri.
Kemampuan Menulis Kajian Teori	Mahasiswa sekadar mendeskripsikan teori saja, tanpa menganalisisnya. Berbagai pendapat masuk tanpa ada keterkaitan.	Mahasiswa mulai menganalisis teori yang ditulis. Tidak terdapat relevansi teori dengan permasalahan.	Kemampuan mahasiswa mulai meningkat pada tahap sintesis. Terjadi peningkatan dalam mencari sumber yang shahih dan mutakhir.	Kemampuan mahasiswa menulis kajian teori menunjukkan kemajuan yang signifikan.

## **1. Peningkatan Kemampuan Menulis Kajian Teori**

Antusiasme mahasiswa mengikuti aktivitas kelas membawa implikasi pada peningkatan kemamuan mahasiswa untuk menulis kajian teori dalam skripsinya. Kondisi ini dapat dilihat dari peningkatan skor rerata *pre-test* ke skor rerata siklus 1. Peningkatan diperoleh pula dari skor siklus 1 ke skor rerata siklus 2 dan dari skor rerata siklus 2 ke skor rerata siklus 3. Peningkatan tiap siklus disajikan dalam pemaparan berikut ini.

### **a. Peningkatan Skor Rerata Pre-test – Akhir Siklus 1**

Setelah diberikan tindakan pada siklus 1, terjadi peningkatan kemampuan menulis kajian teori. Meskipun belum optimal, dari hasil tindakan pada siklus 1 terbukti bahwa teknik membaca sintopis dan pendekatan proses dapat meingkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis kajian teori. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan skor rerata pada akhir siklus 1. Ada peningkatan kemampuan menulis kajian teori, sebelum dan setelah menerapkan teknik membaca sintopis dan pendekatan proses tersebut. Tabel berikut menunjukkan perubahan tersebut.

**Tabel 7. Peningkatan Skor Pratindakan – Siklus 1**

No	Nama Mahasiswa	Skor Pratindakan	Skor Siklus 1	Peningkatan
1.	NAPA	60	66	6
2.	TE	63	68	5
3.	KLR	64	74	10
4.	AR	67	71	4
5.	SKA	70	78	8
6.	M	65	70	5
7.	SK	61	68	7
8.	NA	64	75	11
9.	IKA	62	68	6
10.	IB	67	73	6
Skor Rerata		64,3	71,1	6,8

Keterangan : Skor maksimal 100

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis kajian teori pada mahasiswa. Terdapat perbedaan skor rerata *pre-test* (64,3) dan skor rerata yang diperoleh pada akhir siklus 1 (71,1). Peningkatan skor rerata penulisan kajian teori adalah 6,8. Peningkatan skor rerata ini belum cukup signifikan.

Meskipun peningkatan skor rerata ini belum cukup signifikan, tetapi peningkatan proses selama siklus 1 dilaksanakan menunjukkan hasil yang bagus. Sebagaimana dibahas dalam refleksi siklus 1 ini, mahasiswa mengalami perubahan sikap dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Mereka terlihat bersemangat, antusias, dan aktif, terutama dalam diskusi kelompok. Mahasiswa juga memiliki keingintahuan yang semakin kuat terhadap teori yang dibacanya dari sumber referensi. Selain itu, mahasiswa juga semakin aktif mencari buku-buku acuan untuk penulisan skripsinya. Disiplin mahasiswa untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu akan

membantu kelancaran proses penulisan ini. Sikap mental ini menjadi bekal yang baik untuk proses penulisan ke depannya.

Dari hasil analisis naskah skripsi siklus 1, kelemahan-kelemahan penulisan kajian teori tampak pada tidak adanya analisis dan sintesis, kemutakhiran referensi, keshahihan referensi, penulisan kutipan, aspek mekanik penulisan, penulisan kalimat, dan pengembangan paragraf.

Kelemahan penulisan kajian teori pada skripsi mahasiswa tampak pada tidak adanya analisis dan sistesis gagasan. Kajian masih bersifat deskriptif. Sebagai contoh hal ini dapat dilihat pada tulisan TE pada kutipan berikut.

Menurut Nurgiantoro (1995: 168) kegiatan menulis merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengorganisasikan pikiran secara tertulis. Lebih lanjut dikatakan bahwa kegiatan menulis ini menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis khususnya yang menyangkut ejaan. Hal ini dimaksudkan supaya penulis mampu menuangkan gagasan ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap. Selanjutnya Enre, (1998: 5) mengungkapkan keterampilan menulis adalah keterampilan mengorganisasikan pikiran, ide, dan pengalaman dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Menurut Marahimin (1994) menulis adalah usaha untuk berkomunikasi yang mempunyai aturan main serta kebiasaan-kebiasaan sendiri.

Paragraf di atas merupakan tulisan dalam satu subbab hakikat menulis.

Dengan kata lain, dalam satu subbab mahasiswa hanya menulis satu paragraf. Dalam paragraf tersebut mahasiswa hanya mendeskripsikan pendapat-pendapat tentang menulis dari Nurgiantoro, Enre, dan Marahimin. Dalam subbab itu tidak dijumpai analisis dan sintesis gagasan.

Kasus yang sama juga dijumpai pada tulisan NAPA. Dalam satu subbab “Ciri-Ciri Tulisan yang Baik”, mahasiswa hanya menulis satu paragraf sehingga proses analisis dan sintesis gagasan tidak terjadi. Hal ini dapat dicermati dalam kutipan berikut ini.

Ciri-ciri tulisan yang baik menurut Mc. Mahan dan Day adalah sebagai berikut.

- a. Jujur: jangan coba memalsukan gagasan atau ide Anda.
- b. Jelas: jangan membingungkan para pembaca.
- c. Singkat: jangan memboroskan waktu para pembaca.
- d. Usahakan keanekaragaman: panjang kalimat yang beraneka ragam; berkarya dengan penuh kegembiraan.

(Tarigan, 1986: 7).

Selain menunjukkan kelemahan dalam analisis dan sintesis gagasan, kutipan dari tulisan NAPA tersebut juga menunjukkan kesalahan dalam teknik pengutipan. Kelemahan penulisan kajian teori mahasiswa banyak muncul pada teknik pengutipan. Kutipan tulisan KLR berikut ini juga menampakkan kelemahan itu.

Gory keraf (2007: 101-102) menyatakan dasar yang harus diperhatikan sebagai titik tolak argumentatif adalah:

1. *Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subyek yang akan dikemukakan, sekurang-sekurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmmiahnya.*
2. *Pengarang ahrus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.*
3. *Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.*
4. *Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas.*
5. *Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalahnya.*



Dalam teknik penulisan karya ilmiah, ada dua jenis kutipan, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung ditulis sama persis seperti teks yang dirujuk dalam buku referensi. Kutipan langsung yang panjangnya kurang dari empat baris ditulis dengan tanda petik, masuk dalam teks, dan tidak dengan huruf miring (kecuali teks berbahasa asing). Kutipan tidak langsung yang panjangnya empat baris atau lebih ditulis dalam paragraf tersendiri, tidak dengan huruf miring (kecuali teks berbahasa asing), menjorok ke kanan, dan berjarak 1 spasi.

Sementara itu, kutipan tidak langsung ditulis tidak sama persis dengan referensi, tetapi tidak boleh mengurangi atau menyimpang maknanya dari referensi yang diacu. Variasi penulisan kutipan tidak langsung dapat dilihat pada kutipan berikut. Kutipan ini disampaikan dalam materi teknik penulisan karya ilmiah pada siklus 1 pertemuan kedua.

- Belajar di sekolah harus mampu mengembangkan rasa kasih, kerja sama, komitmen, dan kreativitas para peserta didik (Samples, 2002:26-27).
- Menurut Samples (2002:26-27), belajar di sekolah harus mampu mengembangkan rasa kasih, kerja sama, komitmen, dan kreativitas para peserta didik.
- Samples (2002:26-27) berpendapat bahwa belajar di sekolah harus mampu mengembangkan rasa kasih, kerja sama, komitmen, dan kreativitas para peserta didik.

Kutipan-kutipan di atas juga menunjukkan banyak kesalahan pada penulisan kata. Hal ini tampak pada penulisan kata “Gory keraf”, “ahrus”, “subyek”, dan “ilmiahnya”. Hal ini disebabkan mahasiswa kurang teliti

dalam menulis. Selain kutipan tersebut, kutipan dari tulisan NAPA ini juga menunjukkan kesalahan penulisan kata asing dan kesalahan penulisan kata sebagaimana tampak pada kutipan berikut.

Dalam tahap persiapan (preparation stage) ini, seorang penulis tidak hanya menyiapkan faktor pengetahuan, pengalman, wawasan, pengalaman dan sebagainya, namun lebih pada faktor pengalaman psikis, yaitu kegiatan membaca.

Kata “preparation stage” merupakan kata asing sehingga harus ditulis miring. Penulisan kata “pengalman” di atas seharusnya adalah “pengalaman”. Kata ini “pengalaman” ini juga mengalami pengulangan di baris berikutnya, dalam kalimat yang sama. Untuk menyebutkan beberapa hal dalam kalimat harus disertai tanda koma (,). Pada kalimat di atas, sebelum kata “dan” seharusnya ada tanda koma (,) tersebut.

Kesalahan lain yang muncul dalam kajian teori skripsi mahasiswa adalah kesalahan pada penulisan kalimat dan pengembangan paragraf. Kalimat dalam karya ilmiah minimal berunsur Subjek (S) dan Predikat (P). Akan tetapi, dalam penulisannya berikut mahasiswa masih membuat kesalahan. Baris kedua dalam kutipan tulisan AR ini menunjukkan kesalahan penyusunan kalimat.

Selain tulisan itu mengandung manfaat bagi pembacanya, tulisan juga seharusnya memiliki usaha kreatif dari penulis sendiri. Agar tulisan seseorang memiliki kualitas yang baik dan dapat menarik para pembacanya.

Sementara itu, kesalahan dalam pengembangan paragraf tampak pada tidak adanya ide pokok, kalimat utama, dan kalimat pengembang. Kutipan paragraf tulisan KLR yang hanya terdiri dari satu kalimat berikut ini adalah salah satu contoh kesalahan penulisan paragraf.

Oleh karena itu, bentuk wacana ini mengisahkan pengalaman-pengalaman dan kehidupan pribadi seseorang, maka pola umum yang dikembangkan adalah riwayat hidup pribadi seseorang (Keraf, 1982: 141).

Kelemahan penulisan kajian teori mahasiswa juga tampak pada kemutakhiran referensi tampak pada kutipan tulisan NAPA berikut.

Karangan narasi ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah suatu usaha untuk mengisahkan hal yang telah terjadi dan terbukti kebenarannya. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Narasi sugestif adalah suatu cerita yang bertujuan utama bukan memperluas pengetahuan seseorang, tapi berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman (Keraf, 1982: 136-138).

Referensi yang dipakai dalam penulisan kajian teori tersebut bertahun 1982. Hal ini menunjukkan bahwa buku referensi yang dirujuk tidak mutakhir. Padahal, ada beberapa buku teori yang lebih mutakhir, yang dapat digunakan. Kemutakhiran referensi diperlukan karena kemutakhiran memungkinkan perkembangan paradigma, data, dan teori.

Selain kemutakhiran referensi, kelemahan kajian teori juga tampak pada keshahihan referensi. Berikut ini adalah tulisan AR yang dapat menjadi contoh referensi yang tidak shahih, yaitu artikel dari blog.

Penulis tajuk rencana diharapkan dapat memberikan penilaian dan argumentasi atas penilaiannya. Penilaian yang diberikan didasarkan pada sikapnya terhadap suatu peristiwa, <http://sejarahartikel.blogspot.com/2008/03/membaca-tajuk-rencana.html>.

#### **b. Peningkatan Skor Rerata Akhir Siklus 1 – Siklus 2**

Perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus 2 sebagai hasil refleksi siklus 1 ternyata menjadikan perubahan signifikan pada kemampuan mahasiswa dalam menulis kajian teori. Skor pada akhir siklus 1 (71,1) meningkat dengan skor pada akhir siklus 2 (83,6). Peningkatan skor pada siklus 2 (12,3) ini berada di atas siklus 1 (6,8). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8. Peningkatan Skor Siklus 1 – Siklus 2**

No	Nama	Skor Siklus 1	Skor Siklus 2	Peningkatan
1.	NAPA	66	80	14
2.	TE	68	84	16
3.	KLR	74	77	3
4.	AR	71	83	12
5.	SKA	78	88	10
6.	M	70	85	15
7.	SK	68	80	12
8.	NA	75	89	14
9.	IKA	68	84	16
10.	IB	73	86	11
Skor Rerata		71,1	83,6	12,3

Keterangan : Skor maksimal 100

Peningkatan nilai dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan perkembangan yang bagus, yaitu 12,3. Hal ini tampak pada analisis kajian teori skripsi mahasiswa siklus 2. Jika pada siklus 1 ditemukan kelemahan-

kelemahan pada tidak adanya analisis dan sintesis, kemutakhiran referensi, keshahihan referensi, penulisan kutipan, aspek mekanik penulisan, penulisan kalimat, dan pengembangan paragraf, pada siklus 2 ini kesalahan-kesalahan mulai berkurang. Hal ini terjadi karena adanya proses *peer-editing* dan pembimbingan mandiri dengan dosen pendamping.

Beberapa kemajuan itu tampak pada aspek kemutakhiran referensi sebagaimana tampak pada kutipan tulisan M berikut.

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Madya (2009: 11), penelitian tindakan berurusan langsung dengan praktik di lapangan dan ditujukan untuk melakukan perubahan pada semua pesertanya. Perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktik secara berkelanjutan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Desain penelitian ini dipakai karena peneliti akan mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen, meliputi proses dan hasil pembelajaran, dengan diterapkannya teknik simulasi.

Selain itu, kemajuan juga tampak pada adanya analisis dan sintesis gagasan. Mahasiswa tidak saja mendeskripsikan, tetapi sudah melakukan analisis dan sintesis. Sebagai contoh, dalam salah satu skripsi mahasiswa, setelah mendeskripsikan dan menganalisis definisi puisi dari beberapa referensi, seperti Pradopo (2009:7) dan Waluyo (2005:1), mahasiswa membuat sintesis gagasan sebagaimana tampak pada kutipan tulisan IK berikut.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengekspresikan atau mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuknya, baik unsur

fisik maupun unsur batin puisi. Namun, seiring berkembangnya puisi yang sangat pesat, definisi-definisi di atas juga semakin berkembang dan membuat sulit untuk menentukan definisi puisi secara utuh.

### c. Peningkatan Skor Rerata Akhir Siklus 2 – Siklus 3

Perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus 3 sebagai hasil refleksi siklus 2 ternyata menjadikan perubahan signifikan pada kemampuan mahasiswa dalam menulis kajian teori. Skor pada akhir siklus 2 (83,6) meningkat dengan skor pada akhir siklus 3 (88,9). Peningkatan skor pada siklus 3 (6,8) ini berada di bawah siklus 2 (5,5). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9. Peningkatan Skor Siklus 2 – Siklus 3**

No	Nama	Skor Siklus 2	Skor Siklus 3	Peningkatan
1.	NAPA	80	87	7
2.	TE	84	90	6
3.	KLR	77	77	0
4.	AR	83	90	7
5.	SKA	88	94	8
6.	M	85	92	5
7.	SK	80	85	5
8.	NA	89	93	6
9.	IKA	84	89	5
10.	IB	86	92	6
Skor Rerata		83,6	88,9	5,5

Skor maksimal : 100

Pada siklus 3 ini terjadi peningkatan skor meskipun tidak setinggi pada siklus 2. Hal ini disebabkan pada siklus 3 ini mahasiswa telah melakukan revisi dan penyuntingan pada siklus 2.

Pada siklus 3 ini mahasiswa dapat mempresentasikan hasil tulisannya dalam skripsi dengan baik. Mereka bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman terhadap gagasan dan teori yang dipakai dalam penelitian.

Selain itu, kajian teori skripsi mahasiswa pada bab II menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan, baik dari segi konten maupun teknis penulisan. Hal ini dapat dilihat pada hasil penilaian yang menunjukkan adanya peningkatan skor dari siklus 1 dan 2.

## **2. Dinamika Kelas dan Pembelajaran**

Keterampilan membaca sintopis sebenarnya sudah diberikan kepada mahasiswa PBSI pada semester 2. Namun, pada kenyataannya, mahasiswa masih belum terlalu dapat menerapkan praktik membaca sintopis tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan prapenelitian yang menunjukkan lemahnya kajian teori mahasiswa, utamanya belum ada analisis dan sintesis. Kajian teori yang dilakukan oleh mahasiswa umumnya masih bersifat deskripsi dan hanya merupakan deretan kutipan teori. Dari diskusi dan angket yang dibagikan kepada mahasiswa, dapat diperoleh informasi bahwa umumnya mahasiswa hanya sekadar memasukkan teori yang sama.

Dari kondisi yang terlihat pada pratindakan tersebut, maka peneliti berupaya untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana penerapan pembacaan sintopis dalam penulisan kajian teori bagi skripsi

mahasiswa pada siklus 1. Mahasiswa terlihat cukup bersemangat ketika peneliti menyampaikan materi. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa pertanyaan yang diajukan oleh para mahasiswa. Selain itu, mahasiswa mulai terbuka untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan yang mereka alami, terutama dalam menyusun kajian teori. Kegiatan *peer-review* membuat mahasiswa bersemangat untuk saling memberikan masukan bagi perbaikan kajian teori skripsi mereka. Mahasiswa juga mengaku bahwa mereka bersemangat untuk memperbaiki skripsi sebab dengan adanya komunitas ini. Berikut adalah pendapat salah satu responden yang mengikuti kegiatan penelitian.

Saya sangat senang dengan adanya kegiatan ini. Saya jadi lebih paham membaca sintopis, terutama ketika dapat menerapkannya dalam kajian teori. (KLR)

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan produk. Dari rerata skor pra tindakan yang hanya 64,3, pada akhir siklus 1 didapat peningkatan produk sebesar 6,8. Hasil rerata postes siklus 1 sebesar 71,1. Mahasiswa pada akhir siklus 1 sudah dapat menerapkan pembacaan sintopis. Kelemahan tulisan mereka terletak pada mekanika bahasa. Pada siklus 2 ini, peneliti memberikan materi tentang persoalan kebahasaan.

Ketika mahasiswa mengikuti *workshop*, mereka terlihat antusias dan bersemangat. Sepuluh mahasiswa datang tepat waktu. Pada siklus 2 ini, mahasiswa diberi materi terkait dengan persoalan kebahasaan dalam



penulisan karya ilmiah. Setelah mengikuti wprkshop, mahasiswa diminta untuk melakukan *peer-editing*. Mahasiswa dapat menunjukkan kesalahan kebahasaan yang terdapat dalam tulisan mereka. Beberapa di antara mahasiswa ada yang tertawa karena merasa malu ketika menemui kesalahan berbahasa dalam tulisan mereka dalam proses *peer-editing*.

Wah, ternyata banyak sekali kesalahan berbahasa saya... ( he he he..., jadi malu saya). Kalau sedang mengetik sendiri di rumah, kadang tidak sadar bahwa banyak kesalahan. Untung ada diskusi dan *peer-editing*. Dengan saling melihat kesalahan berbahasa, saya jadi terbantu untuk merevisi skripsi saya. (Mashuri)

Hasil siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan produk sebesar 83,6 dari siklus 1 yang sebesar 71,1. Sebagai penerapan dari pendekatan proses, maka kegiatan penelitian harus sampai pada tahap publikasi. Publikasi kajian teori mahasiswa dilakukan dengan presentasi di kelas pada siklus 3.

Pada hari yang ditentukan, yakni 1 Oktober 2010 pukul 13.00 – 15.00 WIB di C.15.202, sepuluh mahasiswa hadir tepat waktu. Mereka sudah siap dengan naskah kajian teori yang telah direvisi tata bahasanya, maupun penerapan *sintopical readingnya*. Kegiatan presentasi berjalan cukup lancar. Setiap mahasiswa terlihat antusias ketika menyimak teman mereka yang presentasi dengan serius. Beberapa di antara mereka bahkan ada yang memberi masukan, dan memberikan saran perbaikan terhadap beberapa kesalahan yang masih ditemui. Pada akhir kegiatan, peneliti menyebar angket untuk melihat bagaimana respon mahasiswa

secara keseluruhan. Semua mahasiswa merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan penelitian ini. Mahasiswa juga meminta izin untuk bisa tetap berkonsultasi dengan dosen pendamping untuk menyelesaikan proses penulisan kajian teorinya. Bahkan, meskipun penelitian sudah selesai, mahasiswa masih sering berkumpul dengan kelompoknya untuk saling berdiskusi dan memberi masukan. Kekompakan ini muncul karena secara psikologis mahasiswa memiliki perasaan, beban, dan masalah yang sama dalam proses penyusunan skripsinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan proses dan teknik membaca sintopis mampu meningkatkan kemampuan menulis kajian teori pada skripsi mahasiswa. Beberapa indikator yang terlihat antara lain (1) mahasiswa tidak sekadar mendeskripsikan teori yang diangkat, tetapi juga melakukan analisis dan sintesis, (2) munculnya relevansi antara permasalahan penelitian dengan teori yang dipakai, (3) adanya kemutakhiran dan keshahihan referensi yang dipakai mahasiswa, (4) kesalahan teknik penulisan semakin banyak berkurang, dan (5) munculnya motivasi dan antusiasme mahasiswa untuk menyusun skripsi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dan lima pertemuan. Untuk menunjang kelancaran proses penelitian, mahasiswa juga sering mendapat penugasan mandiri. Siklus 1 dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada siklus 1 ini tindakan difokuskan pada pendalaman materi teknik membaca sintopis dan teknik penulisan. Penugasan mandiri diberikan dalam bentuk revisi draf skripsi dan perbaikan tulisan berdasar hasil revisi. Analisis tulisan mahasiswa menunjukkan kelemahan pada tidak adanya analisis dan sintesis, kemutakhiran referensi, keshahihan referensi, penulisan kutipan, aspek mekanik penulisan, penulisan kalimat, dan

pengembangan paragraf. Peningkatan skor rerata dari pre-test (64,3) ke siklus 1 (71,1) tidak menunjukkan peningkatan yang cukup bagus.

Siklus 2 dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada siklus 2 ini tindakan difokuskan pada workshop penerapan teknik membaca sintopis untuk menulis kajian teori dan *peer editing*. Penugasan diberikan dalam bentuk perbaikan tulisan hasil *peer editing*. Pada siklus 2 ini dilakukan juga pendampingan oleh dosen dalam kelompok. Pendampingan dalam kelompok ini sangat membantu mahasiswa untuk memperbaiki tulisannya. Peningkatan skor rerata siklus 1 (71,1) ke siklus 2 (83,6) menunjukkan hasil yang sangat bagus.

Siklus 3 dilaksanakan dalam dua pertemuan. Tindakan difokuskan pada presentasi tulisan mahasiswa di kelas. Dalam presentasi, mahasiswa mampu mempresentasikan dan menjawab pertanyaan dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap teori dan gagasan tulisan. Penugasan pada siklus 3 diberikan dalam bentuk perbaikan tulisan berdasarkan masukan dosen dan mahasiswa. Peningkatan skor rerata siklus 2 (83,6) ke siklus 3 (88,9) menunjukkan hasil yang memuaskan.

Dalam prosesnya, penelitian ini meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menulis skripsi. Hal ini tampak pada munculnya semangat dan antusiasme dalam mengikuti setiap proses penelitian. Pendampingan dosen secara intensif dan kekompakan kelompok juga menjadi faktor penting bagi peningkatan motivasi tersebut.

## **B. Saran**

Hasil penelitian, pada proses siklus 1, menunjukkan bahwa kemampuan membaca sintopis mahasiswa masih rendah. Karena itu, sejak awal perkuliahan mahasiswa perlu dibiasakan menerapkan membaca sintopis dalam tugas-tugas kuliah. Selain itu, teknik membaca sintopis ini perlu dipadukan dengan pendekatan proses agar mahasiswa mengetahui langkah-langkah penerapannya.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terbentuknya komunitas mahasiswa penyusun skripsi dalam kelompok-kelompok kecil mampu meningkatkan motivasi menulis skripsi. Dengan meningkatnya motivasi itu diharapkan dapat mempercepat penyusunan skripsi mahasiswa. Karena itu, pembentukan komunitas dalam bentuk tutorial penyusunan skripsi bisa dilakukan untuk mempercepat proses penyusunan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer J., dan Van Doren, Charles. (2007). *How to Read a Book*. Terjemahan A. Santoso dan Ajeng AP. Jakarta: IP Publishing.
- Budiyanto dan Kusmiatun. (2007). *Peningkatan Keterampilan Menulis Faktual Mahasiswa dengan Teknik Pemodelan (Modelling Technique)*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Lemlit, UNY.
- Burns, Anne. (1999). *Collaborative Action Research for English Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Callaghan, Michael and Joan Rothery. (1993). *Teaching Factual Writing*. Erskineville: MEDSP.
- Suyanto dan Jihad, Asep.(2009). *Betapa Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Eduka.
- Tomkins, G.E. (1990). *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. Englewood Cliffs, New Jersey: Merrill.
- Tomkins, G.E., and Hoskisson (1995). *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. Englewood Cliffs, New Jersey: Merrill.
- Wiediarti, Pangesti. (2005). *Menuju Budaya Menulis: Suatu Bunga Rampai*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Zamzani. (2006). *Peningkatan Perkuliahan Bahasa Indonesia untuk Membina Keterampilan Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Yogyakarta: UNY
- Zuchdi dan Budiyanto. (2006). *Peningkatan Keefektifan Membaca Mahasiswa dengan Teknik ECOLA (Extending Concept throught Language Activities)*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian  
(*Research Grant*)
- Lampiran 2. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar  
Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Hasil  
Penelitian
- Lampiran 4. Laporan Keuangan Penelitian
- Lampiran 5. Daftar Hadir Mahasiswa
- Lampiran 6. Naskah Kajian Teori Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 7. Hasil *Peer Editing* Naskah Kajian Teori